

**DAMPAK EKONOMI PEDAGANG PAKAIAN BEKAS IMPOR
MASA COVID-19 DI PASAR WINENET KOTA BITUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi dalam Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :
CHINDY LESTARI DAMAL
17.4.1.057

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
1444 H/2022 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Chindy Lestari Damal

NIM 1741057

Program : Sarjana Ekonomi Syariah (Strata 1)

Institusi : IAIN Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya

Manado, 03 Oktober 2022



Chindy Lestari Damal

NIM 17.4.1.057

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul "Dampak Ekonomi Pedagang Pakalan Bekas Impor Semasa Covid-19 di Pasar Winenet Kota Bitung" yang disusun oleh Chindy Lestari Damal, NIM: 17.4.1.057, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Manado, telah diuji dan dipertimbangkan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada tanggal 23 November 2022 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Ekonomi Syariah, dengan beberapa perbaikan.

Manado, 15 Februari 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Nur Fitry Latief, SE. Ak., MSA., CA, CGRM
 Sekretaris : Rahmawaty, S. HI., M.S.I
 Munaqisy I : Dr. Andi Mukkaramah Nagauleng, M.Pd
 Munaqisy II : Sofyan Octavian Tubagus, M.Si
 Pembimbing I : Dr. Hj. Nur Fitry Latief, SE. Ak., MSA., CA, CGRM
 Pembimbing II : Rahmawaty, S. HI., M.S.I

(*Nur Fitry Latief*)
 (*Rahmawaty*)
 (*Andi Mukkaramah Nagauleng*)
 (*Sofyan Octavian Tubagus*)
 (*Nur Fitry Latief*)
 (*Rahmawaty*)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum
 NIP.197803242006042003

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama RI, dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Transliterasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut:

1. Transliterasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut:

a. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	!
ب	B	ظ	?
ت	T	ع	'
ث	ṯ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	fi	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ḍ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti :

أحمد : ditulis *Ahmadiyyah*

شمس : ditulis *Syamsiyyah*

c. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1) Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumhuriyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

2) Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “t”:

هلائمة : ditulis *Ni'matullah*

الزكاة : ditulis *Zakat al-Fit'r*

d. Vokal Pendek

Tanda *fath{ah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *d}amah* ditulis “u”.

e. Vokal Panjang

1) “a” panjang ditulis “a>”, “i” panjang ditulis “i>”, dan “u” panjang ditulis “u>”, masing-masing dengan tanda *macron* (>) di atasnya.

2) Tanda *fath{ah* + huruf *ya>* ' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fath{ah* + *wawu>* mati ditulis “au”.

f. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أنتم : a'antum

مؤنث : mu'annas

g. Kata Sandang Alif + Lam

1) Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-:

القرآن : ditulis al-Qur'an

- 2) Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya:

السنة : ditulis *as-Sunnah*

h. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

i. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

- 1) Ditulis kata per kata atau;
- 2) Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

الإسلام شيوخ : *Syaikh al-Islam*

الشرعية ناج : *Ta>j asy-Syari'ah*

الإسلامي لنصور : *At-Tasawwur al-Islami*

j. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata *ijmak*, *nas*, *akal*, *hak*, *nalar*, *paham*, dsb., ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

ABSTRAK

Nama Penyusun : Chindy Lestari Damal
NIM : 17.4.1.057
Judul : **Dampak Ekonomi Pedagang Pakaian Bekas
Impor Masa Covid-19 di Pasar Winenet Kota
Bitung**

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Ekonomi pedagang pada masa pandemi Covid-19 di pasar Winenet Kota Bitung. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, wawancara dilakukan kepada 10 informan pedagang pakaian bekas impor di pasar Winenet Kecamatan Aertemabaga Kota Bitung. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mereduksi, menyajikan dan menyimpulkan /verifikasi data. Dari hasil penelitian bahwa selama adanya Covid-19 pendapatan pedagang pakaian bekas impor mengalami penurunan, apalagi pada saat dilaksanakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pendapatan mengalami penurunan drastis yang membuat sebagian pedagang mengalami kerugian besar hingga sampai 94% dan ada yang harus menutup usaha berdagang pakaian bekas impor tersebut dan Pada saat PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) ada sedikit kenaikan pendapatan bagi para pedagang pakaian bekas impor walaupun tidak signifikan sebelum adanya Covid-19. Akibat penurunan pendapatan di masa Covid-19 terhadap kesejahteraan ekonomi pedagang yaitu kebutuhan sehari-hari tak tercukupi, berkurangnya modal, berkurangnya aset, semenjak adanya pandemi Covid-19 pendapatan pedagang menurun drastis, sebagai akibatnya berdampak di kesejahteraan pedagang.

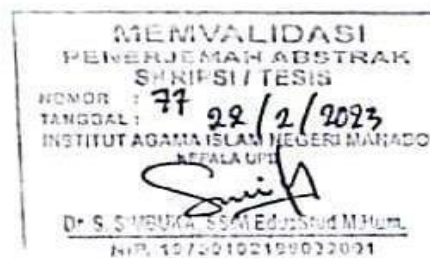
Kata Kunci : Dampak, ekonomi, pedagang, Pakaian Bekas Impor, masa Covid-19.

ABSTRACT

Name : Chindy Lestari Damal
 NIM : 17.4.1.057
 Title : Economic Impact of Imported Used Clothes Traders
 during Covid-19 in Winenet Market, City of Bitung

This thesis aims to determine the economic impact of traders during the Covid-19 pandemic in the Winenet market in Bitung City. The research method used is descriptive qualitative research. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Interviews were conducted with ten traders of imported used clothing in the Winenet market, Aertemabaga District, Bitung City. The data analysis techniques were reduction, display, and concluding/verifying data. From the results of the study, it was found that during Covid-19, the income of imported used clothing traders decreased. Primarily when the PSBB (Large-Scale Social Restrictions) was implemented, traders' revenue experienced a drastic decline, making some traders experience significant losses of up to 94%. Some even had to close the business of trading in imported used clothing. Further, At the time of PPKM (Enforcement of Restrictions on Community Activities), there was a slight increase in income for traders of imported used clothing. However, it was not significant before Covid-19. The result of the decline in revenue during the Covid-19 period on the economic welfare of traders is that daily needs are not fulfilled, reduced capital, and reduced assets. Since the Covid-19 pandemic, the income of traders has decreased dramatically; as a result, it has impacted the welfare of traders.

Keywords: *Impact, Economic, Trader, Imported used Clothes, Covid-19*



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Rabbil Alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya yang tak terhingga sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Dampak Ekonomi Pedagang Pakaian Bekas Impor (CABO) Semasa Covid-19 di Pasar Winenet Kota Bitung”. Serta Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai penerang bagi setiap umatnya.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (IAIN) Manado. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak yang membutuhkannya dalam menjalankan tugas masing-masing selama pelaksanaan kuliah sampai dengan penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penyusunan dan penyelesaian penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Atas segala bantuan dan dukungan tersebut, maka pada kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Delmus Puneri, Salim, S. Ag., MA., M.Res., Ph.D selaku Rektor IAIN Manado, Dr. Hi. Ahmad Rajafi, M.HI sebagai Wakil Rektor I Bidang Akademik & Pengembangan Lembaga, Dr. Hj. Radlyah Hasan Jan, SE., M.Si sebagai Wakil Rektor II Bidang AUAK, dan Dr. Musdalifah Dachrud, S.Ag., S.Psi., M.Psi sebagai Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama.
2. Dr. Rosdalina Bukido, S.Ag., M.Hum sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado, Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Hi. Ridwan Jamal, S.Ag., M.HI sebagai Wakil Dekan II Bidang Keuangan, dan

Dr. Munir Tubagus, S.Kom M.Cs sebagai wakil dekan III bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado.

3. Sjamsuddin AK Antuli, S.Ag., MA sebagai Kaprodi Ekonomi Syariah dan Telsy Fratama Dewi Samad, M.S.I sebagai Sekprodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado.
4. Dr. Hj. Nur Fitry Latief, SE. Ak., MSA., CA, CGRM selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, arahan, dorongan, juga motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Rahmawaty, S. HI., M.S.I selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu memberikan arahan, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen serta tenaga kependidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada saya.
7. Terima kasih kepada kedua orang tua tersayang yang bernama Malik Damal dan Murniati Samalam beserta kakak tercinta Mentari Damal dan Adik - adik tersayang Muthia Amalia Damal dan Bilqis Syakila Damal yang memberikan doa, dorongan, nasehat serta bantuan dalam penyelesaian studi sampai saat ini.
8. Teruntuk kakak persepuhanku tersayang kakak Titi Lahunduitan, Kakak Wawan Samalam, kakak Rosita Lopez yang telah memberikan dorongan, semangat dan membantu saat penelitian sehingga saya dapat menyelesaikan Pendidikan.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan dalam menyelesaikan studi, Cantika Nabila Islamiyati Noe, Nurul Fadila Passa, Fadyah Naya K Pontoh, Putra Lahay, Muhammad Fadhel Karim, Thariq Khibran Yahya dan Steward Switly Muntu yang selalu ada baik suka maupun duka dan selalu memberikan dukungan.

10. Rekan-rekan S1 Ekonomi Syariah angkatan tahun 2017 yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Saya menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu diperlukan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya, semoga hasil penulisan ini yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat untuk banyak pihak untuk pengembangan pengetahuan Ilmu Ekonomi Syariah.

Manado, 03 Oktober 2022
Penulis,



Chindy Lestari Damal
NIM 17.4.1.057

DAFTAR ISI

COVER	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
TRANSLITERASI	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional.....	9
H. Penelitian Terdahulu.....	13
BAB II KAJIAN TEORITIS	19
A. Dampak Ekonomi.....	19
1. Pengertian Dampak Ekonomi.....	19
B. Pendapatan.....	19
1. Pengertian Pendapatan.....	19
2. Sumber Pendapatan.....	20

3. Jenis-jenis pendapatan.....	21
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Dari Kegiatan Penjualan	22
C. Pedagang.....	23
1. Pengertian Pedagang	23
2. Pedagang Berdasarkan Jalur Distribusi.....	23
3. Pedagang Berdasarkan Penggunaan dan Pengolahan Pendapatan	24
4. Pedagang Menurut ajaran Islam.....	25
D. Pakaian Bekas Impor.....	25
1. Pengertian Pakaian Bekas Impor.....	25
E. COVID-19.....	26
1. Pengertian Covid-19.....	26
2. Dampak Covid-19	27
a. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).....	27
b. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)	29
F. Pasar	32
1. Pengertian Pasar	32
2. Konsep Pasar Dalam Islam	33
3. Fungsi-fungsi Pasar	34
4. Pasar Nyata dan Pasar Abstrak	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Tempat dan Waktu	37
B. Rancangan Penelitian	37
C. Data dan Sumber Data	37
1. Data Primer	38
2. Data Sekunder	38
D. Instrumen Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39

1. Observasi.....	39
2. Wawancara.....	40
3. Dokumentasi.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data)	42
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data)	42
3. <i>Conclusion Drawing/Verification</i> (Penarikan Kesimpulan)	42
G. Sistematika Pembahasan	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Pasar Winet Kota Bitung.....	44
1. Gambaran Umum Pasar Winet Kota Bitung	44
2. Kondisi Geografis Pasar Winet Kota Bitung	45
B. Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	78
DOKUMENTASI PENELITIAN	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	81

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Wawancara	63
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pakaian Bekas impor di pasar Winenet Kota Bitung	44
Gambar 4.2 Lokasi Pasar Winenet.....	45
Gambar 4.3 Grafik Hasil Pendapatan Pedagang	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara	78
Lampiran 2 : Foto-foto Pengambilan Data.....	79
Lampiran 3 : Riwayat Hidup.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahun 2019 terjadinya wabah yang membuat dunia pada saat itu menjadi waspada akan wabah pandemi Covid-19, virus corona atau Covid-19. Asal mula berasal dari wilayah wuhan, China. Virus ini menimbulkan banyaknya korban, kepanikan, kekhawatiran dan menimbulkan banyaknya kerugian terhadap penduduk China. Corona virus mempunyai sifat sangat mudah menular sehingga dalam waktu singkat infeksi menyebar ke seluruh dunia dan menimbulkan pandemi global.

Pada 31 Maret 2020, Presiden Indonesia Jokowi mengadakan konferensi pers untuk mengumumkan kepada publik kebijakannya menangani Covid-19 sebagai epidemi global yang saat ini dihadapi masyarakat Indonesia. Dalam konferensi pers tersebut, Presiden Joko Widodo mengeluarkan pernyataan yang menyatakan bahwa kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) merupakan kebijakan yang dipilih dalam menanggapi kedaruratan kesehatan. Kebijakan ini tertuang dalam UU No. 1. Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kesehatan dan Karantina.¹

Ruang lingkup PSBB meliputi liburan sekolah dan tempat kerja, fasilitas umum, Supermarket, supermarket kecil, pasar, toko, apotek dan Peralatan medis dan kebutuhan dasar, kegiatan sosial dan budaya dilarang kerumunan, pertemuan politik, olahraga, hiburan, model akademis dan budaya angkutan penumpang umum atau pribadi perhatikan jumlah penumpang dan jaga jarak antar penumpang, aktivitas kecuali untuk kegiatan pertahanan negara, yang lainnya secara khusus terkait dengan pertahanan dan keamanan nasional serta

¹ S Mufida, F G C Timur, and S D Waluyo, 'Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Menangani Wabah Covid-19 Dari Perspektif Ekonomi', *Independen*, 1.2 (2020): 121–30.

keamanan untuk menegakkan kedaulatan nasional, keutuhan wilayah dan Lindungi negara dari ancaman pelecehan dan ciptakan keamanan dan Pesanan publik.²

Setelah adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan *corona virus disease 2019* (covid-19), diharapkan setelah dilaksanakan dapat mengurangi penyebaran kasus Covid-19 melainkan kasus Covid-19 terus naik. Virus Covid-19 memberi pengaruh yang sangat besar dan mulai meningkat dampaknya, tidak hanya meningkatkan penyebaran penyakit, tetapi juga meningkatkan dampaknya terhadap perekonomian dunia.

Sejak pandemi Covid-19, terdapat berbagai kebijakan pemerintah untuk membatasi pergerakan masyarakat yang berganti nama dan format beberapa kali diawali dari PSBB, PSBB Transisi, PSBB Ketat, PPKM Jawa-Bali, PPKM Mikro, PPKM darurat, hingga PPKM level 4-3 dan PPKM level 2-1.³ Yang menjadi upaya Indonesia untuk menghambat penularan pandemi Covid-19, namun juga mengakibatkan mobilisasi orang, barang dan jasa menjadi sangat terganggu dan bahkan menyebabkan rantai aktivitas perekonomian tertentu harus berhenti. Di tengah keadaan jumlah kasus covid-19 yang semakin bertambah serta belum terdapat kepastian hingga kapan keadaan tersebut berlangsung, ternyata sangat berkorelasi buruk dengan merosotnya kinerja pelaku usaha sebab keadaan krisis tersebut. Dari keadaan itu pastinya berakibat dalam menurunnya jumlah pemasukan. Dengan merebaknya epidemi ini, banyak orang memperkirakan perekonomian akan melambat dan menekankan pada kegiatan ekonomi seperti perdagangan dalam negeri para pedagang pakaian bekas impor.

² Syafrida Syafrida and Ralang Hartati, 'Bersama Melawan Virus Covid 19 Di Indonesia', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7.6 (2020): 495–508.

³ Kadek Julia Mahadewi, 'Kebijakan Pelaksanaan Ppkm Darurat Untuk Penanganan Covid-19 Dalam Tatanan Kehidupan Era Baru Di Provinsi Bali', *Jurnal Kertha Semaya*, 9.10 (2021), 1879–95 <<https://doi.org/10.24843/KS.2021.v09.i10.p13>>.

Perdagangan pakaian bekas impor sudah ada dan menyebar di berbagai negara didunia, Baik dinegara berkembang dan negara maju. Keterkaitan dampak virus corona di negara China dan Indonesia terlihat dari perdagangan pakaian bekas karena China merupakan negara eksportir terbesar didunia dan Indonesia merupakan mitra dagang. Sejak tahun 1996, China telah menjadi salah satu kekuatan ekonomi yang sedang berkembang didunia. Peran Amerika Serikat semakin berkurang, sedangkan peran China semakin meningkat. Memang, tampaknya China semakin menunjukkan perannya dalam perekonomian dunia. Dari sisi pangsa ekspor negara, kekuatan ekonomi China sangat luar biasa didunia. China bahkan menjadi eksportir terbesar dunia pada tahun 2010, sebelumnya menduduki peringkat keempat pada tahun 2003. Saat ini ada 4 (Empat) diklasifikasikan sebagai negara dengan pertumbuhan cepat, yaitu Brazil, Rusia, India dan China, disebut sebagai BRIC.⁴

Perdagangan pakaian bekas impor bisa ditemukan hampir di seluruh wilayah Indonesia, seperti Pasar Senen di Jakarta Pusat, Pasar gedebage di Bandung. Pakaian bekas impor merupakan suatu barang yang dianggap ilegal di Indonesia yaitu suatu hal yang tidak sesuai dengan peraturan hukum atau perundang-undangan yang berlaku. Penjualan pakaian bekas impor dengan jelas dilarang di Indonesia. Larangan tersebut ditegaskan dalam Pasal 47 ayat (1) UU Perdagangan dan berdasarkan Surat Direktorat Jendral Standarisasi dan Perlindungan Konsumen Nomor 48 SPK/SD/2/2015 tertanggal 11 Februari 2015 perihal Penanganan Pakaian Bekas Impor.⁵ Pasal 47 ayat (1) yang menyatakan bahwa “setiap importir wajib mengimpor barang dalam keadaan

⁴ Febrian D Saputra, ‘Analisis Impor Indonesia Dari Cina’, *Perdagangan, Industri Dan Moneter*, 3.1 (2015): 16.21.

⁵ Ni Putu dkk., “Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Yang Mengkonsumsi Pakaian Impor Bekas,” 1–6.

baru”.⁶ Dengan hal tersebut dapat dimaknai jika barang dalam keadaan bekas, cacat, dan tidak memenuhi standar yang dipersyaratkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan adalah barang yang dilarang untuk diimpor.

Apabila pelaku usaha menjual pakaian bekas impor, maka pelaku usaha melanggar aturan pada Pasal 8 ayat 2 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen yang menyebutkan bahwa “pelaku usaha dilarang memperdagangkan barang yang rusak, cacat, bekas dan tercemar tanpa memberikan informasi secara lengkap dan benar atas barang yang dimaksud”.⁷

Namun, dalam keadaan tertentu Menteri Perdagangan dapat menetapkan barang yang di impor dalam keadaan tidak baru. Peraturan Menteri Perdagangan No.54/M-DAG/PER/10/2009 tentang Ketentuan Umum Di Bidang Impor sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 6 ayat (2) dijelaskan bahwa dalam keadaan tertentu, Menteri dapat menetapkan barang yang diimpor dalam keadaan bukan baru berdasarkan peraturan perundang-undangan, kewenangan Menteri, dan atau Usulan atau pertimbangan teknis dari instansi pemerintah lainnya. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pakaian bekas yang tidak ada ketentuan lain yang mengaturnya dinyatakan dilarang untuk di impor.

Pada pasal-pasal tersebut bahwa pakaian bekas impor bisa diperjual belikan atas tinjauan, izin dan kewenangan Menteri, serta penjual memberikan informasi secara lengkap tentang barang yang akan di perjualkan yang dimana pedagang bersifat jujur dalam menjual dagangannya. Sejatinya keberadaan praktek perdagangan pakaian bekas impor sudah ada sejak sebelum keluarnya ketentuan dalam Undang-Undang Perlindungan Konsumen. Bahwa

⁶ Rozita Chandradewi, Mudji Rahadjo, and Krista Yitawati, ‘Analisa Yuridis Tentang Perdagangan Pakaian Bekas Tentang Perdagangan Dan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen’, 4 (2018).

⁷ Risma Nur Arifah, “Kendala-Kendala Pencegahan Perdagangan Pakaian Bekas Impor Di Kota Malang”, *Journal de Jure* 7, no.1 (2016): 89.

memperdagangkan barang rusak, cacat dan bekas diperbolehkan sejauh ada informasi yang jelas sehingga konsumen dapat mengetahui kualitas dan kuantitas barang yang akan dibeli.

Dalam islam khususnya dalam bidang *muammalah* sudah jelas bahwa jual-beli harus berpegang pada aspek manfaat dan tidak diperbolehkan seseorang menyembunyikan cacatnya suatu barang pada saat jual beli. Nabi SAW pernah bersabda : “Muhammad bin Basyar menyampaikan kepada kami dari Wahb bin Jarir, dari ayahnya yang mengatakan aku mendengar dari Yahya bin Ayub, dari Yazid bin Abu Habib, dari Abdurrahman bin Syumasah, dari Uqbah bin Amir bahwa Rasulullah bersabda, “Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lainya. Maka tidak dihalakan bagi seorang muslim menjual barang dagangan yang memiliki cacat kepada saudaranya sesama muslim, melainkan ia harus menjelaskan cacat itu kepadanya” (HR. Ibnu Majah).⁸

Terdapat lima Prinsip *Muamallah* yaitu : prinsip kerelaan, prinsip bermanfaat, prinsip tolong menolong dan prinsip tidak terlarang. Dalam hal ini hukum jual beli pakaian bekas dianggap sah apabila memenuhi syarat dan rukun akad, yaitu adanya orang yang berakad yaitu penjual dan pembeli yang melakukan akad harus ada. Dalam kegiatan jual beli pakaian bekas adalah adanya orang yang menjual dan pembelinya. Adapun untuk penjual dan pembeli disyaratkan harus *baligh*, berakal, cakap dalam melakukan transaksi dan saling meridhoi, kemudian Ijab dan Qabul (*Sighat*) dikarenakan keduanya adalah unsur yang harus ada dalam akad. Pada hakikatnya akad merupakan kesepakatan dua belah pihak, seperti dalam halnya ini, transaksi jual beli pakaian bekas. Jual beli pakaian bekas pada ijab dan qabul dinyatakan oleh dua belah pihak dengan kata-kata yang jelas. Dan terakhir objek jual beli, yaitu

⁸ Moch. Khoirul Anwar, ‘Ekonomi Dalam Perspektif Islam’, *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 3.1 (2014), 26.

objek barang yang diperjual belikan sudah jelas yaitu pakaian bekas.⁹ Dapat di simpulkan bahwa kegiatan jual beli pakaian bekas diperbolehkan (SAH) dengan ketentuan rukun dan syarat jual beli terpenuhi dan saling ridho antara penjual dan pembeli.

Seiring dengan berkembangnya perdagangan pakaian bekas ini, ada sisi lain yang diabaikan para pelaku usaha dan pembeli pakaian bekas impor. Para pelaku usaha yang berorientasi hanya pada keuntungan dari hasil perdagangan, mengenyampingkan dampak kesehatan bagi pembeli pakaian bekas impor. Sebuah penelitian telah dilakukan oleh Direktur Jendral Standardisasi dan Perlindungan Konsumen Kementrian Perdagangan, Pengujian terhadap 25 contoh pakaian bekas yang beredar di pasar Senen Jakarta. Pengujian dilakukan terhadap beberapa jenis mikroorganisme yang dapat bertahan hidup pada pakaian yaitu bakteri *Staphylococcus aureus* (S. aureus), bakteri *Escherichia coli* (E. coli), dan jamur (kapang atau khamir). Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, ditemukan sejumlah koloni bakteri dan jamur yang ditunjukkan oleh parameter pengujian Angka Lempeng Total (selanjutnya disebut ALT) dan kapang pada semua contoh pakaian bekas yang nilainya cukup tinggi. "Kandungan mikroba pada pakaian bekas memiliki nilai total mikroba (ALT) sebesar 216.000 koloni/g dan kapang sebesar 36.000 koloni/g. Jenis bakteri dan jamur serta jumlah bakteri dan jamur yang terdapat dalam pakaian bekas, berdasarkan pengujian yang telah dilakukan ini cukup tinggi akibatnya dapat menyebabkan gangguan beragam kesehatan manusia, khususnya bagi konsumen pakaian bekas impor.¹⁰

Walaupun Begitu Masyarakat tetap saja membeli dan menggunakan pakaian bekas impor walaupun sudah tahu bahayanya. Tapi setelah adanya

⁹ Anwar.

¹⁰ Kementrian perdagangan Republik Indonesia, 'Laporan Analisis Impor Pakaian Bekas', 2015, 37.

Covid-19 Pedagang pakaian impor mengalami dampak kesulitan ekonomi akibat pandemi tersebut sehingga daya beli dan minat masyarakat terhadap pakaian bekas impor berkurang karena mencoba menjauh dari kerimunan dan mengurangi sentuhan berlebih terhadap barang dagangan yang ada dipasar terutama pakaian bekas impor.

Banyaknya perdagangan pakaian bekas impor di Sulawesi Utara, seperti di Kota Bitung terdapat beberapa kios pakaian bekas di Kelurahan Girian terdapat Pasar Girian yang menjual pakaian bekas, Serta Kelurahan Ranowulu terdapat Pasar Sagerat dan Pasar Winenet di Bitung.

Di beberapa daerah bagian Sulawesi Utara biasa disebut “cabo”, yang bisa didapatkan dengan harga murah dan layak pakai. Padahal, membeli pakaian bekas impor memiliki dampak yang sangat berbahaya bagi kesehatan, karena bakteri yang terkandung dalam pakaian bekas impor tidak akan hilang meski telah dicuci berkali-kali. Jika masalah ini tidak dapat diselesaikan dengan tegas, akan menimbulkan lebih banyak masalah.

Pasar pakaian bekas di Kota Bitung yaitu pasar winenet masih banyak dijumpai pedagang pakaian bekas karena harga yang murah, kualitas yang bagus serta masih layak pakai dengan *brand/merk* tertentu.

Pasar Winenet adalah salah satu pasar di Kota Bitung yang paling banyak dikunjungi baik masyarakat sekitar maupun para wisatawan, sehingga dapat dikatakan bahwa pasar winenet ini merupakan pasar yang ramai setiap hari. Pasar yang biasanya buka setiap hari pada saat dilaksanakan peraturan pemerintah dalam pencegahan Covid-19 mulai dari adanya pembatasan sosial berskala besar yang hanya dibuka sepekan tiga kali dan saat aturan- aturan lainnya seperti PSBB transisi (*New Normal*), PSBB Ketat, PPKM Darurat, PPKM Level 4-3 dan PPKM Level 2-1 yang mengganggu aktivitas jual-beli perdagangan sehingga mengurangi pendapatan para pedagang. Dengan

penjelasan dari latar belakang maka penelitian tertarik untuk meneliti dan menganalisis “Dampak Ekonomi Pedagang Pakaian Bekas Impor (CABO) semasa Covid-19 di Pasar Winenet Kecamatan Aertembaga Kota Bitung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi yaitu, terlihat dengan adanya peraturan pemerintah dalam pencegahan Covid-19 yaitu PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang menyebabkan penurunan daya beli hingga penghasilan berkurang.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada Dampak Ekonomi Pedagang Pakaian Bekas Impor pada Masa Covid-19 di pasar Winenet Kecamatan Aertembaga Kota Bitung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana dampak Ekonomi Pedagang Pakaian Bekas Impor Masa Covid-19 di pasar Winenet Kecamatan Aertembaga Kota Bitung ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Ekonomi Pedagang Pakaian Bekas Impor Masa Covid-19 di pasar Winenet Kecamatan Aertembaga Kota Bitung.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih bagi peneliti yang mengkaji konsep dan metode, pada hal ini pendapatan, serta terhadap kebijakan – kebijakan pemerintah dalam mengatasi Covid-19 terhadap perekonomian pedagang – pedagang khususnya pedagang Pakaian Bekas Impor dan penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap permasalahan tersebut.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kontribusi positif sebagai masukan agar menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan wawasan, pengalaman serta memberikan informasi tambahan mengenai peraturan pemerintah dalam mengatasi Covid-19 terhadap pendapatan pedagang pakaian bekas impor di pasar Winenet Kecamatan Aertembaga Kota Bitung.

G. Definisi Operasional

Terperolehnya gambaran tentang judul dalam penulisan, untuk itu penulis akan menjelaskan maksud dari kata-kata yang terdapat dalam judul tersebut, diantaranya:

1. Pedagang Pasar Winenet

Pedagang dalam penelitian ini adalah adalah sekelompok orang yang mencari nafkah dengan cara berdagang atau memperjual belikan barang yang mereka dagangkan dipasar dan beralamatkan di Kelurahan Winenet Kecamatan Aertembaga Kota Bitung Sulawesi Utara.

2. Pakaian bekas impor

Pakaian bekas impor didalam penelitian ini adalah pakaian atau baju bekas pakai orang lain dan juga baju sisa penjualan dari pabrik garmen dan

department store yang ditimbun selama bertahun-tahun di gudang.¹¹ Pakaian bekas impor dalam penelitian ini adalah dari pabrik garmen dan *department store* terdapat juga pakaian yang sudah dipakai sebelumnya oleh orang lain yang masih layak dijual kembali.

3. Masa Covid 19

Masa Covid-19 dalam penelitian ini merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Virus Severe Acuterespiratory Syndrome Corona Virus 2* (SARS-CoV-2) yang dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dengan gejala ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, Seperti pneumonia.¹² Masa ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan PSBB singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang didefinisikan sebagai pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit atau terkontaminasi untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi. PSBB merupakan salah satu jenis penyelenggaraan kekarantina kesehatan di wilayah, selain karantina rumah, karantina rumah sakit, dan karantina wilayah. Tujuan PSBB yaitu mencegah meluasnya penyebaran penyakit kedaruratan kesehatan masyarakat (KKM) yang sedang terjadi antarorang di suatu wilayah tertentu. Pembatasan kegiatan yang dilakukan paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, atau pembatasan kegiatan ditempat atau fasilitas umum. PSBB dilakukan oleh pemerintah daerah atau tingkat provinsi maupun kabupaten/kota setelah

¹¹ Rizky Putry Stefani Maria, 'Pakaian Sebagai Komunikasi (Pemakaian Baju Bekas Impor Sebagai Media Untuk Mengkomunikasikan Identitas Sosial)' (Universitas Kristen Satya Wacana, 2012).

¹² Rara Julia Timbara Harahap, 'Karakteristik Klinis Penyakit Coronavirus 2019' *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, no. 1 (2020): 89–94.

mendapatkan persetujuan Menteri Kesehatan melalui Keputusan Menteri.¹³ PSBB terdapat 2 lainnya yaitu PSBB transisi dan PSBB Ketat, PSBB transisi atau di sebut juga dengan *New Normal* yaitu PSBB yang di longgarkan yang dimaksudkan yaitu mobilitas masyarakat mengalami peningkatan, terutama di tempat umum, tempat kerja, pusat perbelanjaan dan penurunan mobalitas di tempat tinggal dan taman jika dibandingkan saat berlakunya PSBB. PSBB Ketat yaitu pemberlakuan jangka waktu dan pembatasan aktivitas luar rumah yang lebih di jaga dari sebelumnya dengan aturan – aturan yang telah di tetapkan pemerintah.¹⁴ Kemudian adanya PPKM, PPKM adalah singkatan dari Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat yang bertujuan untuk menekan laju penularan Covid-19, serta mengendalikan kapasitas rumah sakit yang menangani pasien Covid-19 agar tidak *over capacity*.¹⁵ PPKM akan membatasi aktivitas masyarakat lebih ketat dari aturan aturan sebelumnya. saat ini pasar tradisional yang menjual kebutuhan pokok sehari-hari tetap diizinkan dibuka sampai dengan pukul 20.00 waktu setempat dengan kapasitas pengunjung dibatasi dengan protokol kesehatan ketat yang pengaturannya ditetapkan oleh Pemerintah Daerah (Pemda) dan di awasi petugas satuan tugas Covid-19. PPKM juga terbagi 5 yaitu PPKM Jawa – Bali, PPKM Mikro, PPKM Darurat, PPKM Level 3-4 dan PPKM Level 2-1.

¹³ Rindam Nasruddin and Islamul Haq, ‘Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah’, *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7.7 (2020).

¹⁴ Dede Saidah, ‘Analisis Pelaksanaan Kebijakan Penangan Wabah Covid 19 Di DKI Jakarta’, *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, XII.September (2020), 11.

¹⁵ Muhammad Rizal, Ria Afrianti, and Iman Abdurahman, ‘Dampak Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Bagi Pelaku Bisnis Coffe Shop Pada Masa Pandemi Terdampak COVID-19 Di Kabupaten Purwakarta The Impact of the Policy for Implementing Community Activity Restrictions for Coffee Shop Busi’, *Jurnal Inspirasi*, 12.1 (2021), 97–105.

Dalam proses pembentukan PSBB di kota Bitung terdapat beberapa kali diadakannya rapat, karena Walikota Bitung memikirkan dampak Covid dan proses penyelesaian Covid itu sendiri dapat berdampak perekonomiannya, yang harus jadi beban pemerintah dan masyarakat. Pembatasan Sosial Berskala Besar di kota Bitung merupakan pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan dan pembatasan kegiatan di tempat umum seperti pasar atau fasilitas umum lainnya dengan melakukan physical dan social distancing serta menerapkan protokol kesehatan Covid 19 yaitu menjaga jarak, mencuci tangan dan memakai masker. Peraturan yang di terbitkan oleh pemerintah kota Bitung dalam surat keputusan yang di keluarkan oleh Walikota Bitung pada nomor 188.45/HKM/SK/251/2020 Tentang pembentukan satgas penanganan corona virus disease 2019 (Covid-19) di kota bitung provinsi utara guna menertibkan dan melaksanakan tugas di Kota Bitung sebagai garda terdepan mengatasi Covid-19 ini.¹⁶ Pemerintah Kota (Pemkot) Bitung, Sulawesi Utara (Sulut) menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk mengantisipasi penyebaran kasus Covid-19. Kebijakan pemberlakuan PPKM dilakukan mengingat dalam beberapa hari yang angka kasus Covid-19 di Kota Bitung terus bergerak naik. Walikota dalam rapat kembali mengingatkan kepada semua jajaran pemerintah untuk tetap melaksanakan protokol kesehatan. Seluruh jajaran, mulai dari tingkat RT untuk tetap melaksanakan prokes karena kasus Covid-19 di Kota Bitung mulai meningkat. Kemudian membatasi aktivitas keluar masuk orang dan

¹⁶ Kezia T. Lantu, Rita N. Taroreh², and Yantje Uhing, 'Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pada Petugas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung', *Jurnal Emba*, 9.3 (2021), 1277–85.

melakukan patroli di wilayah masing-masing. Dan untuk kedatangan melalui jalur laut akan terus diaktifkan posko buat swab antigen kepada para penumpang yang tiba melalui Pelabuhan Samudera.¹⁷

4. Pendapatan

Pendapatan dalam penelitian ini untuk menjadi acuan yaitu pendapatan perhari dan pendapatan perbulan. Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima dari kegiatan aktivitasnya seperti penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pemasukan atau omzet para pedagang pakaian bekas impor yang berada di pasar Winenet Kota Bitung dalam perhari dan perbulan. Omzet merupakan jumlah uang hasil penjualan barang (dagangan) tertentu selama suatu masa jual. Uang yang pedagang dapatkan tersebut belum dikurangi HPP dan biaya (listrik, air, gaji, perlengkapan dsb). Dapat dikatakan omzet adalah laba kotor atau pendapatan kotor yang dihasilkan para pedagang pakaian bekas impor (cabo) yang berada di pasar Winenet Kecamatan Aertembaga Kota Bitung.

H. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari Tribuana Chandra Kartika dengan judul *“Pengaruh Harga Terhadap Minat Beli Produk Pakaian Impor Bekas di Pasar Airmadidi Kecamatan Airmadidi, Minahasa Utara”*. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui tentang apakah harga berpengaruh terhadap minat beli. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang melakukan pembelian produk pakaian impor bekas di Pasar Airmadidi yang jumlahnya banyak dan tidak diketahui, sehingga peneliti menggunakan sampel untuk mempermudah

¹⁷ Febby Febiola Pangkerego and Sarah Sambiran, ‘Implementasi Kebijakan Pemerintah Pusat Dalam Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4 Pada Masa Covid-19 Di Kecamatan Ranowulu Kota Bitung’, 2.1 (2022), 1–10.

peneliti dalam pengolahan data. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 52 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji melalui pengujian kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis.¹⁸ Hasil Penelitian pengujian uji kualitas data yaitu uji validitas dan realibilitas dibuktikan dengan data pernyataan yang diolah dari SPSS berjumlah 18 pernyataan dinyatakan valid. Selanjutnya uji asumsi klasik, pada penelitian ini menggunakan dua uji yaitu uji normalitas dan linearitas, uji normalitas *one sample kolmogrov smirnov* terbukti taraf signifikan (2-tailed) $0,84 > 0,05$ dan untuk uji linearitas menunjukkan variabel pada penelitian ini memiliki hubungan linear karena *deviation from linearity* menunjukkan $0,855 > 0,05$. Selanjutnya analisis regresi linear sederhana, pada analisis regresi linear sederhana terlihat bahwa nilai constant (a) 10,504 dan nilai minat beli (b) harga 0,643, sehingga memiliki persamaan regresi yaitu $Y = 10,504 + 0,643 X$. Selanjutnya uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan tiga uji yaitu, uji korelasi, koefisien determinasi R² dan uji t, uji korelasi yang dibuktikan dengan kedua variabel yang bernilai 0,000 yang menandakan memiliki hubungan karena $< 0,05$. Pada koefisien determinasi (R²) menunjukkan koefisien antara variabel X (Harga) dan variabel Y (Minat Beli) sebesar 57,1% sedangkan sisanya 42,9% dipengaruhi oleh faktor lain dan tidak diteliti dalam penelitian ini. Pada uji t diketahui nilai signifikannya $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan berarti terdapat pengaruh harga terhadap minat beli konsumen.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama – sama membahas tentang pakaian bekas impor yang berada di pasar.

¹⁸ Try buana Chandra Kartika, 'Pakaian Impor Bekas Di Pasar Airmadidi Kecamatan Airmadidi , Minahasa Utara', 2022.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu tujuannya yang ingin mengetahui apakah harga dapat berpengaruh terhadap minat beli, serta penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

2. Peneliti dari Dani Sugiri dengan judul “*Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dari Dampak Pandemi COVID-19*”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengatur kebijakan pemerintah dalam memperkuat UMKM, selain itu untuk mengatur strategi jangka pendek serta jangka panjang yang di perlukan sebagai pelengkap kebijakan tersebut. metode kualitatif di gunakan dalam penelitian ini. Kemudian pada teknik analisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif. Temuan dari penelitian ini adalah adanya suatu keberhasilan kebijakan dalam penyelamatan UMKM dari dampak wabah Covid-19. Selain itu kebijakan tersebut perlu di dukung dengan strategi jangka pendek serta strategi jangka panjang dalam usaha untuk menjaga kesinambungan UMKM sebagai salah satu pelaku perekonomian Indonesia.¹⁹

Persamaan dengan penelitian ini yaitu dampak pandemi Covid-19 terhadap kondisi perekonomian yang dirasakan oleh para pelaku usaha.

Perbedaan dengan penelitian ini lebih memfokuskan pada suatu kebijakan pemerintah sebagai upaya penyelamatan UMKM dari akibat pandemi Covid-19. Sementara itu untuk penelitian yang sedang di garap penulis memfokuskan dampak ekonomi yang diterima pedagang pakaian bekas selaku pelaku usaha dipasar winenet kota bitung dalam masa Covid-19.

3. Penelitian ini dari Rizky Andika, Sindi Pratiwi, Aswatun Anisa, dan Salsabilah Aisyah Putri dengan judul “*Dampak covid-19 terhadap*

¹⁹ Dani Sugiri, ‘Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dari Dampak Pandemi Covid-19’, *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi* 19, no.1 (2020) .

pendapatan pedagang mikro pada pasar tradisional". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak pendapatan yang dihasilkan pedagang-pedagang pasar selama Covid-19. Jenis penelitian ini menggunakan Metode kualitatif, Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pedagang buah dan sayur tetap bertahan melakukan usahanya di pasar walaupun dalam masa pandemi dan jumlah pembeli serta pendapatan yang menurun hingga lebih dari 50%. Faktor yang mendukung para pedagang tetap melakukan usahanya.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu ingin mengetahui dampak Covid-19 terhadap para pedagang yang berada di pasar.

Perbedaan perbedaannya yaitu terletak pada informannya, pada penelitian ini informannya terhadap pedagang pakaian bekas impor sedangkan pada penelitian Rizky dan kawan-kawan informannya semua jenis pedagang mikro yang ada dipasar.

4. Penelitian ini dari Robert Sinaga dan Melfrianti Romauli Purba dengan judul *"Pengaruh Pandemi Virus Corona (COVID-19) Terhadap Pendapatan Pedagang sayur dan buah di pasar tradisional Pajak Pagi Pasar V Padang Bulan"*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pedagang buah dan sayur di Pasar Tradisional "Pajak Pagi Pasar V" Padang Bulan Medan. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan data serta kondisi ataupun fenomena yang terjadi. Dari penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hasil bahwa pedagang buah dan sayur tetap bertahan melakukan

usahanya di pasar walaupun dalam masa pandemi dan jumlah pembeli serta pendapatan yang menurun.²⁰

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama menganalisis pengaruh covid 19 terhadap dampak pendapatan ekonomi pada pedagang yang ada di pasar.

Pebedaan dengan penelitian ini terlihat dari pelaku usahanya, penelitian ini pelaku usahanya yaitu pedagang sayur dan buah-buahan sedangkan penulis pada pedagang pakaian bekas impor.

5. Penelitian selanjutnya Skripsi dari Ismi Paddilah tentang “*Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang di Pasar Sambu Kota Medan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penjualan pakaian bekas terhadap tingkat pendapatan pedagang dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penjualan pakaian bekas terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Sambu Medan serta untuk mengetahui pandangan ekonomi islam terhadap penjualan pakaian bekas tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak penjualan pakaian bekas terhadap tingkat pendapatan pedagang sangat berpengaruh terhadap tingkat perekonomian pedagang, usaha pedagang pakaian bekas dapat membantu roda perekonomian masyarakat kecil, dan membantu masyarakat menengah kebawah untuk mendapatkan pakaian bermerek dan harga yang sangat terjangkau. Faktor penghambat dalam penjualan pakaian bekas terhadap tingkat pendapatan pedagang adalah pandemi covid-19, larangan pemerintah dan keluhan dari pelanggan. Dan jika ditinjau dari prespektif

²⁰ Robert Sinaga and Melfrianti Romauli Purba, “Pengaruh Pandemi Virus Corona (Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Dan Buah Di Pasar Tradisional Pajak Pagi Pasar V,” *Padang Bulan* 2 no. 02 (2020): 37–48.

ekonomi islam jual beli di Pasar Sambu di perbolehkan, karena dengan berdagang pakaian bekas dapat membantu kebutuhan dan meningkatkan ekonomi meskipun pemerintah dengan undang-undang tersebut melarang impor pakaian bekas akan tetapi masih lebih besar manfaatnya dari pada mudaratnya.²¹

Persamaan dengan penelitian yaitu Pengaruh covid 19 berdampak terhadap pendapatan ekonomi pada pedagang yang ada di pasar.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah melihat dari Prespektif atau pandangan dalam Ekonomi Islam.

²¹ Isma Paddilah, 'Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Pasar Sambu Kota Medan Dalam Perspektif Ekonomi Islam' (Skripsi, Sumatera, UIN Sumatera Utara, 2021),.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Dampak Ekonomi

1. Pengertian Dampak Ekonomi

Menurut definisi dari Kamus Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan Dampak adalah benturan, atau pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun buruk negatif.²² Pengaruh merupakan kondisi hubungan timbal balik atau sebab akibat antara apa yang memengaruhi dan apa yang dipengaruhi. Sedangkan Istilah ekonomi bersal dari suku kata Yunani yaitu : *OIKOS* dan *NOMOS* yang artinya pengaturan rumah tangga. Dengan demikian, secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan, cara pengelolaan rumah tangga. Sedangkan ekonomi yang mempelajari bagaimana tiap rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan mereka disebut ilmu ekonomi.²³ Dapat disimpulkan bahwa dampak ekonomi yaitu akibat dari pengaruh suatu perubahan terhadap mengelola sumber daya dalam memenuhi kebutuhan (perekonomian) atau keuangan.

B. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang didapatkan berupa uang yang dari hasil usaha yang dilakukan seperti menjual barang atau jasa. Semakin banyak barang atau jasa yang kita jual maka semakin banyak juga penghasilan yang akan didapatkan. Pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh

²² *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kamus Pusat Bahasa, 2008).

²³ Muhammad Dinar dan Muhammad Hasan, *Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi* (Makassar: CV. Nur Lina, 2018),1-2.

setiap jiwa disebut juga dengan pendapatan berkapita serta tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.²⁴

Pendapatan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangan. Pendapatan juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*salaries*), upah (*wages*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan.²⁵

2. Sumber Pendapatan

Sumber Pendapatan dapat melalui beberapa aspek dimana dapat dijabarkan menjadi tiga sumber pendapatan yaitu:²⁶

- a. Pendapatan pokok yaitu pendapatan yang tiap bulan diharapkan diterima, pendapatan ini diperoleh dari pekerjaan utama yang bersifat rutin.
- b. Pendapatan sampingan yaitu pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan diluar pekerjaan pokok, maka tidak semua orang mempunyai pendapatan sampingan.

²⁴ Rindawati Septi, *Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

²⁵ Budi Wahyono, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Di Pasar Bantul', *Jurnal Agribisnis*, 2017.

²⁶ Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2017).

- c. Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain, baik bentuk barang maupun bentuk uang, pendapatan bukan dari usaha
3. Jenis-jenis pendapatan²⁷
- a. Pendapatan bersih
Pendapatan seseorang sesudah dikurangi pajak langsung.
 - b. Pendapatan diterima dimuka
uang muka untuk pendapatan yang belum dihasilkan
 - c. Pendapatan lain-lain
Pendapatan yang berasal dari sumber-sumber diluar kegiatan utama perusahaan, tidak termasuk dalam pendapatan operasi
 - d. Pendapatan Permanen
Pendapatan rata-rata yang diharapkan rumahtangga konsumsi selama hidupnya
 - e. Pendapatan Uang
Pendapatan rumahtangga konsumsi atau produksi dalam bentuk suatu hidupnya
 - f. Pendapatan Usaha
Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan
 - g. Pendapatan yang masih diterima dimuka
Pendapatan yang sudah dihasilkan walaupun piutang bersangkutan belum jatuh tempo.

²⁷ Lilin Oktavia and Andita Falirin, 'Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Pada Pasar Jarakah Ngaliyan Semarang', 2019, h 59-60.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Dari Kegiatan Penjualan.²⁸

a. Kondisi dan kemampuan pedagang

Transaksi jual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pihak pedagang harus dapat meyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang diinginkan.

b. Kondisi pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli dan selera pembeli.

c. Modal

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan pewirausaha meningkatkan keuntungan dapat tercapai sehingga pendapatan dapat meningkat.

d. Kondisi organisasi perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki bagian penjualan yang semakin kompleks untuk memperoleh keuntungan yang semakin besar dari pada usaha kecil.

²⁸ Swasta Basu dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern* (Yogyakarta: Liberty, 1998).

e. Faktor lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha yaitu periklanan dan kemasan produk.

C. Pedagang

1. Pengertian Pedagang

Pedagang adalah orang atau instansi yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Berarti menjual adalah tujuan dari perbuatan membeli yang dilakukan dalam perdagangan.²⁹

2. Jenis-jenis Pedagang Menurut Jalur Distribusi

Dalam ekonomi pedagang dibedakan menjadi beberapa bagian atau menurut jalur distribusi yang dilakukan, yaitu:³⁰

a. Pedagang Besar (Distributor)

Distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberikan hak wewenang wilayah atau daerah tertentu dari produsen. Contoh dari agen tunggal adalah seperti ATPM atau singkatan dari Agen Tunggal Pemegang Merek untuk produk mobil.

b. Pedagang Menengah (Agen)

Agen adalah Pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjual atau pedagang tertentu yang

²⁹ Muhammad Abdul Kadir, *Hukum Perusahaan Indonesia* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2010).

³⁰ M Manullang, *Pengantar Bisnis* (Yogyakarta: Gadjah Madah Univesity Press, 2008).

lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor. Contoh seperti pedagang grosir beras di pasar winenet.

c. Pedagang Eceran (Peritel)

Pedagang eceran adalah pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran. Contoh pedagang eceran seperti mini market indomaret.

d. Pengimpor (importir)

Importir adalah perusahaan yang memiliki fungsi menyalurkan barang dari luar negeri ke negaranya. Contoh seperti pakaian bekas yang di impor dari Cina ke Indonesia.

e. Pengekspor (Eksportir)

Eksportir adalah perusahaan yang memiliki fungsi menyalurkan barang dari dalam Negara ke Negara lain. Contoh seperti ekspor produk kerajinan ukiran ke luar negeri.

3. Pedagang Berdasarkan Penggunaan dan Pengolahan Pendapatan

Berdasarkan penggunaan dan pengolahan pendapatan yang diperoleh dari hasil perdagangan, pedagang dapat dikelompokkan menjadi:³¹

- a. Pedagang professional yaitu pedagang yang menggunakan aktivitas perdagangan merupakan pendapatan atau sumber utama dana satu - satunya bagi ekonomi keluarga.
- b. Pedagang semi professional yaitu pedagang yang mengakui aktivitasnya untuk memperoleh uang tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga.

³¹ Damsar, *Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997).

- c. Pedagang subsistensi merupakan pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitasnya atas subtensi untuk memenuhi ekonomi rumah tangga.
 - d. Pedagang semu adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru atau untuk mengisi waktu luang.
4. Pedagang Menurut ajaran Islam

Pedagang dalam pengertian dalam ajaran Islam sebenarnya sama saja pada umumnya yaitu seseorang yang melakukan transaksi menjual dan membeli untuk meraih keuntungan. Namun ada aturan atau etika yang mengatur bagaimana seharusnya seorang Muslim berusaha di bidang perdagangan agar mendapatkan berkah dan ridha Allah SWT di dunia dan akhirat.

D. Pakaian Bekas Impor

1. Pengertian Pakaian Bekas Impor

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, manusia membutuhkan pakaian untuk melindungi dan menutup dirinya. Namun seiring dengan perkembangan kehidupan manusia, pakaian juga digunakan sebagai simbol status, jabatan, ataupun kedudukan seseorang yang memakainya. Perkembangan moderen jenis-jenis pakaian tergantung pada adat-istiadat, kebiasaan, dan budaya, pada suatu budaya juga terdapat ciri khas yang berbeda dengan budaya lain. Dalam ilmu ekonomi terbagi 3 jenis kebutuhan yaitu kebutuhan sekunder, tertier dan terakhir kebutuhan primer yang dimana pakaian termasuk pada kebutuhan primer yang mana merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi.³² Baju bekas impor

³² Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2003), 56-57.

dapat dikatakan sebagai bagian atau jenis dari pakaian. Baju bekas impor merupakan pakaian bekas impor yang dijual dan semua bukanlah baju bekas orang lain pakai tetapi pakaian bekas impor adalah baju-baju sisa penjualan dari pabrik garmen dan *department store* yang ditimbun selama bertahun-tahun di gudang, baju-baju timbunan inilah yang kemudian dijual kembali oleh pihak-pihak tertentu. dengan adanya penimbunan bertahun-tahun membuat aroma khas baju bekas impor berbau apek dan berdebu. Dalam penjualannya dikemas dalam karung-karung besar (ball).

E. Covid-19

1. Pengertian Covid-19

Coronavirus Disease 2019 merupakan penyakit menular di sebabkan oleh *coronavirus*. Virus ini merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).³³ *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19).

2. Dampak Covid-19

Virus yang menyebar kapan dan di mana saja telah membuat banyak perubahan yang begitu besar. Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak dikarenakan Covid-19 mulai dari sektor pendidikan, pariwisata

³³ Elfi Quyumi and Moh Alimansur, 'Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Relawan Covid', *Jph Recode*, 4.1 (2020), 81–87.

yang tidak beroperasi lagi, berdampak juga bagi ekonomi yang mengalami penurunan pendapatan, hal ini dikarenakan adanya kebijakan dari pemerintah seperti :³⁴

a. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

Peraturan pemerintah dalam penanganan Covid-19 yaitu dimana pemerintah membuat peraturan PSBB. PSBB adalah Pembatasan Sosial Berskala besar yang dilaksanakan pada 31 Maret 2020 yang meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat umum, pembatasan kegiatan sosial budaya, dan pembatasan transportasi. PSBB semula hanya 14 hari di perpanjang sampai 4 juni 2020 karena penularan Covid-19 yang belum mereda. salah satu dampak PSBB bagi pedagang diberbagai sektor. terutama pada pedagang di pasar yang mana pasar merupakan tempat umum yang banyak di kunjungi untuk memenuhi segala kebutuhan. PSBB terdapat 2 bagian juga yaitu PSBB Transisi dan PSBB ketat :

1) PSBB transisi (*New Normal*)

PSBB transisi yaitu hidup secara normal berdampingan dengan virus dengan tetap memperhatikan protokol keamanan Alasan diberlakukannya. PSBB Transisi dilaksanakan pada 5 juni 2020, PSBB Transisi adalah terjadinya penurunan jumlah kasus penularan Covid-19. Pemerintah memutuskan untuk memberi kelonggaran terhadap sejumlah kegiatan yang boleh dilakukan masyarakat, di antaranya adalah perilaku hidup bersih, sehat dan menjaga jarak, mulai diizinkan resepsi pernikahan meskipun

³⁴ Novita Maulida Ikmal and Machdian Noor, 'Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Penanganan Covid-19', *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19.2 (2022), 155–67 <<https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.910>>.

dengan pembatasan kapasitas ruangan maksimal 25%, dan diperbolehkannya makan di restoran dan warung dengan kapasitas 50%. Perkantoran nonesensial juga sudah diperbolehkan beroperasi dengan kapasitas maksimal 50%. Mal dan pusat perbelanjaan, pusat kebugaran, bioskop, taman rekreasi, angkutan umum dan lain-lain sudah boleh beroperasi meskipun dengan pembatasan dan pemberlakuan protokol kesehatan secara ketat.

2) PSBB Ketat

PSBB Ketat di laksanakan pada tanggal 12 Oktober 2020, setelah bertambahnya jumlah kasus covid 19 setelah di laksanakan *New Normal*, PSBB ketat ini dilakukan setelah mempertimbangkan tiga hal yakni angka kematian, jumlah pasien di ruang isolasi dan ICU, serta ruang perawatan intensif di rumah sakit. Selama PSBB Ketat berlangsung hanya 11 sektor usaha yang boleh beroperasi dengan kapasitas maksimal 50%. sektor tersebut adalah kesehatan, bahan pangan, makanan dan minuman, energi, komunikasi dan teknologi informasi, keuangan, logistic, perhotelan, konstruksi, industri strategis, serta pelayanan dasar, utilitas publik. Usaha rumah makan di perbolehkan tetap beroperasi, tetapi pengunjung tidak boleh makan di tempat. Tempat ibadah terdapat penyesuaian, jemaah tidak di perbolehkan dari luar sekitar lokasi ibadah. untuk kawasan yang lebih tinggi kasusnya kegiatan ibadahnya wajib di rumah dan kegiatan hiburan di tutup.

b. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

PPKM merupakan kebijakan pemerintah dalam menangani Covid-19 yang dibuat sejak awal tahun 2021. Sebelumnya pemerintah telah melakukan PSBB dan kemudian di bentuknya PPKM yang

dilakukan diseluruh wilayah Indonesia. Kebijakan ini hampir sama dengan kebijakan sebelumnya, namun kebijakan PPKM berfokus pada pembatasan kegiatan masyarakat, dan daerah-daerah yang memberlakukan kebijakan ini hanyalah daerah dengan angka kasus penularan yang tinggi seperti wilayah Sulawesi Utara. PPKM juga terdapat beberapa bagian yaitu PPKM Jawa – bali, PPKM Mikro, PPKM Darurat, PPKM level 3 – 4 dan PPKM level 1 – 2 :

1) PPKM Jawa – Bali

Pemerintah menetapkan pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) secara serentak untuk wilayah Jawa dan Bali yang dilaksanakan pada 26 januari sampai 8 february 2021. Di semua daerah yang harus menjalankan PPKM ketentuan yang diterapkan adalah sistem kerja WFH (*Work From Home*) bagi 75% pekerja, pusat belanja dan cafe hanya beroperasi sampai pukul 19.00. Terdapat sanksi bagi masyarakat yang tidak menggunakan masker di tempat umum dengan membersihkan fasilitas umum atau membayar denda Rp 250.000.

2) PPKM Mikro

PPKM berskala mikro dilaksanakan 9 Februari sampai 28 Juni diterapkan dengan mencakup sampai level unit terkecil yaitu tingkat desa/kelurahan dengan membentuk pos komando penanganan Covid-19. Ketentuan tersebut mencakup jam operasional *mall* dan pusat perbelanjaan lain beroperasi sampai pukul 21.00, fasilitas umum masih ditutup, dan kegiatan sosial budaya dihentikan.

3) PPKM Darurat

Pada tanggal 3 Juli sampai 25 Juli 2021 diberlakukan PPKM darurat di Jawa dan Bali oleh Presiden Joko Widodo. Cakupan area PPKM darurat meliputi 48 kabupaten/kota. PPKM darurat meliputi pembatasan ketat aktivitas masyarakat seperti penyekatan di pintu masuk antar kota dan antar provinsi. Kebijakan dalam PPKM darurat ini yaitu meliputi Aktivitas bekerja seperti Sektor non esensial dan kritikal 100% WFH sedangkan sektor esensial maksimal 50% staf WFO, Aktivitas perdagangan: Supermarket, pasar tradisional dibatasi jam operasional sampai pukul 20.00 dengan kapasitas pengunjung 50%, apotek beroperasi 24 jam, pusat perbelanjaan seperti *mall* ditutup, tempat makan hanya menyediakan layanan antar, Aktivitas sosial: Tempat ibadah ditutup sementara, kegiatan seni budaya dan olahraga dihentikan sementara, fasilitas area publik ditutup sementara, resepsi pernikahan dihadiri maksimal 30 orang dan tidak diperbolehkan berkerumun atau makan di tempat, Mobilitas masyarakat: transportasi umum diberlakukan dengan kapasitas maksimal 70%, pelaku perjalanan domestik yang menggunakan transportasi jarak jauh harus menunjukkan kartu vaksin (minimal dosis 1) dan PCR dan/atau antigen.

4) PPKM level 3-4

Tanggal 26 Juli - 2 Agustus, Presiden Jokowi memperpanjang PPKM level 3 dan 4 hingga 2 Agustus 2021. Keputusan ini dikeluarkan dengan mempertimbangkan tingginya angka kasus Covid-19 di tingkat desa. Menindaklanjuti keputusan presiden tersebut, Mendagri menerbitkan tiga instruksi yaitu Inmendagri

Nomor 24 Tahun 2021 tentang PPKM Level 4 dan Level 3 Covid-19 di Wilayah Jawa dan Bali, Inmendagri Nomor 25 Tahun 2021 tentang PPKM Level 4 Covid-19 di Wilayah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua, serta Inmendagri Nomor 26 Tahun 2021 tentang PPKM level 3.

Pada PPKM Level 3-4 Kegiatan makan dan minum di warung atau pedagang kaki lima dibatasi dengan pengunjung 25% dengan maksimal buka pukul 20.00, Pemerintah memperbolehkan makan di warung atau café dengan batas hanya sampai maksimal 20 menit, Selain pedagang makanan diizinkan buka sampai pukul 20.00, Pasar rakyat kebutuhan pokok dapat beroperasi 100% sedangkan pasar yang non kebutuhan hanya dapat berkapasitas maksimal 50% dengan jam buka sampai pukul 15.00, Pusat perbelanjaan atau *mall* ditutup sementara, Pembelian dapat diakses melalui *delivery* atau *take away*, Kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring, Tidak mengadakan kegiatan peribadatan atau keagamaan berjamaah, Angkutan umum hanya boleh berkapasitas 50% dan Pemerintah melarang adanya kegiatan resepsi untuk sementara waktu.

5) PPKM Level 2-1

PPKM Level 2-1 mengoptimalkan posko penanganan Covid-19 di tingkat desa dan kelurahan. PPKM level 2-1 yang diterapkan pemerintah yaitu mengenai 100% kegiatan Pendidikan dilaksanakan secara daring, 25% pekerja kantor WFH, Sektor non esensial beroperasi 100%, Kegiatan makan atau minum di warung atau pedagang kaki lima diizinkan dengan kapasitas 25%, Pusat perbelanjaan diperbolehkan beroperasi maksimal pukul 17.00,

Resepsi pernikahan diperbolehkan dengan pengunjung berkapasitas 25% dan tidak berkerumun.

F. Pasar

1. Pengertian Pasar

Pasar adalah suatu tempat fisik di mana pembeli dan penjual bertemu untuk menukarkan barang dan jasa. pasar juga diartikan sebagai tempat pertemuan antara penjual dengan pembeli atau suatu daerah (tempat atau area) yang didalamnya terdapat kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran yang saling bertemu untuk membentuk suatu harga.³⁵ Adapun pengertian lain dari pasar menurut para ahli:³⁶

a. Menurut Handri Ma'ruf

- 1) Pasar dalam arti 'tempat' yaitu tempat bertemunya para penjual atau produsen dengan pembeli atau konsumen.
- 2) Pasar dalam arti 'sekelompok anggota masyarakat yang memiliki kebutuhan dan daya beli'. Pengertian ini merujuk pada dua hal, yaitu kebutuhan dan daya beli. Jadi pasar adalah orang-orang yang menginginkan sesuatu barang atau jasa dan memiliki kemampuan untuk membeli.

b. Menurut Amir

Pasar merupakan suatu daerah dimana pembeli dan penjual saling berhubungan satu sama lainnya, untuk melakukan pertukaran barang maupun jasa pada waktu-waktu tertentu. Perumusan pasar dan pengertian dalam bidang ekonomi terdiri atas lima komponen yaitu:

- 1) Adanya wilayah (*area place*).
- 2) Adanya pelaku (*subject*) penjual dan pembeli.

³⁵Dkk Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Dengan Pemasaran Efektif Dan Profitable* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2002).

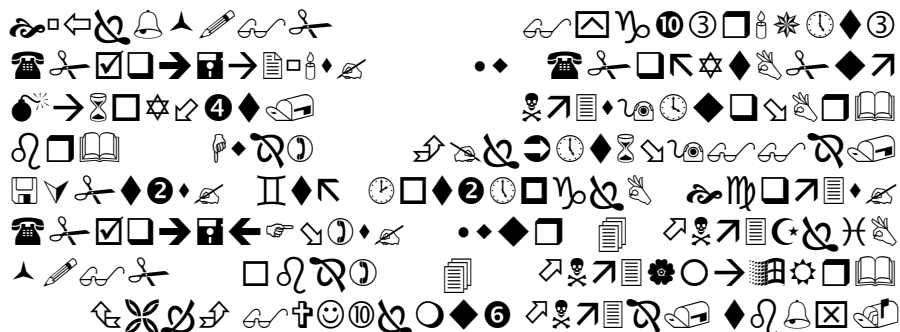
³⁶M. Mursid, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997).

- 3) Adanya kegiatan untuk saling berhubungan antar subject pasar.
- 4) Adanya objek (barang-barang dan jasa)
- 5) Faktor waktu

2. Konsep Pasar Dalam Islam

Pasar dalam Islam di tempatkan pada kedudukan yang penting dalam perekonomian, dimana pasar sebagai wahana bertransaksi atau perniagaan yang halal dan *thayyib* (baik) sehingga secara umum merupakan mekanisme alokasi dan distribusi sumber daya ekonomi yang paling ideal. Konsep mekanisme pasar dalam islam dibangun atas empat prinsip-prinsip yaitu :³⁷

- a. *Ar-ridha*, yakni segala transaksi yang dilakukan haruslah atas dasar kerelaan antara masing-masing pihak (*freedom contract*). Berdasarkan prinsip saling ridha sehingga tercipta keadilan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.s An-Nisa’ ayat 29:



Terjemahnya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.³⁸

³⁷ Ahmad Dakhoir dan Itsla Yumisya, *Ekonomi Islam Dan Mekanisme Pasar (Refleksi Pemikiran Ibnu Taymiyah)*, I (Jawa Timur: AksBang PRESSindo, 2017).

³⁸ Alqur’an dan Terjemahan Tim Penerjemah Alqur’an Departemen Agama RI, ‘No’ (Jakarta: PT Sera Jaya Santra, 1989).

- b. Persaingan sehat (*fair competition*). Mekanisme pasar akan terhambat bekerja jika terjadi penimbunan (*ikhtikar*) atau monopoli. Monopoli dapat diartikan setiap barang yang penahanannya akan membahayakan konsumen atau orang banyak.
- c. Kejujuran (*honesty*), kejujuran merupakan pilar yang sangat penting dalam islam, sebab kejujuran adalah nama lain dari kebenaran itu sendiri. Islam melarang tegas mrlakukan kebohongan dan penipuan dalam bentuk apapun. Sebab nilai kebenaran ini akan berdampak langsung kepada para pihak yang melakukan transaksi dalam perdagangan dan masyarakat secara luas.
- d. Keterbukaan (*transparency*) serta keadilan (*justice*). Pelaksanaan prinsip ini adalah transaksi yang dilakukan dituntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan yang sesungguhnya.

3. Fungsi-Fungsi Pasar

Dalam sistem ekonomi, pasar mempunyai fungsi-fungsinya sendiri, yang mana dalam fungsi tersebut bertujuan untuk memuaskan perekonomian pasar. Dan dalam Islam fungsi pasar bertujuan agar dapat mencapai kejayaan di dunia dan di akhirat. Pasar mempunyai lima fungsi utama yakni :³⁹

a. Menetapkan nilai-nilai harga dalam pasar

Harga merupakan alat ukur suatu nilai dalam pasar, dan disini fungsi permintaan konsumen bukanlah segalanya, tetapi uang juga menjadi faktor terpenting dalam mendukung suatu permintaan.

³⁹ Jusmaliani, *Bisnis Berbasisa Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

- b. Menyimpulkan semua produksi melalui faktor biaya.

Teori harga diasumsikan bahwa, seorang pengusaha akan memaksimalkan output dengan input yang semuanya diukur dengan uang, inilah asal bagaimana cara menghasilkan barang dan jasa.

- c. Mendistribusikan suatu produk

Menyangkut dengan masalah untuk siapa barang dihasilkan, karena siapa yang menghasilkan paling banyak produk maka akan menerima pembayaran yang paling banyak pula. Suatu tenaga dan sumber daya lain akan dibayar sesuai dengan apa yang dihasilkannya, sehingga tenaga kerja yang paling produktif akan mendapatkan imbalan yang terbesar.

- d. Pasar melakukan pembatasan

Maksudnya merupakan inti dari penentuan harga, karena pasar akan membatasi tingkat konsumsi yang berlaku dari produksi yang tersedia dengan tujuan agar terjadi keseimbangan suatu harga.

- e. Menyediakan barang dan jasa

Menyediakan barang dan jasa untuk keperluan di masa akan datang. Tabungan dan investasi adalah salah satu alat untuk mempertahankan sistem dan menghasilkan kemajuan ekonomi.

4. Pasar Nyata dan Pasar Abstrak

Pasar terbagi dua jenis yaitu pasar nyata dan pasar abstrak. Pasar Nyata adalah pasar dimana barang-barang yang akan diperjual belikan dapat dibeli secara langsung. Barang tersebut bisa dilihat dan dirasakan oleh pembeli di lokasi pasar. Contohnya adalah pasar tradisional dan pasar swalayan. Pasar ini dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara

dan Badan Usaha Milik Daerah. Sedangkan Pasar Abstrak merupakan pasar dimana para pedagangnya tidak menawar barang-barang yang akan dijual dan tidak membeli secara langsung tetapi hanya dengan menggunakan surat dagangannya saja. Contohnya adalah pasar online, pasar saham, pasar modal dan pasar valuta asing.⁴⁰

⁴⁰ Monzer Kahf, *Ekonomi Islam*, II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Jilid II, 2007).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di Pasar Winenet Kota Bitung dan beralamat di Kelurahan Winenet Kecamatan Aertembaga Kota Bitung Sulawesi Utara. Adapun waktu penelitian ini dilakukan 3 bulan, mulai pada bulan Juli 2022 Sampai dengan bulan September 2022.

B. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan. Metode kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa mengumpulkan ucapan, tulisan dan perilaku dari orang-orang dapat diamati secara komprehensif, rinci, dan mendalam.⁴¹ Serta mendeskripsikan semua dampak yang terjadi akibat Covid-19 dan efeknya terhadap pedagang pakaian bekas impor di pasar Winenet Kota Bitung.

C. Data dan Sumber Data Instrumen Penelitian

Sumber Data yang digunakan peneliti adalah Data primer dan Data Sekunder.

⁴¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014),4-5.

1. Data *primer* adalah data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴² data yang diperoleh secara langsung dari lapangan lebih tepatnya data yang diperoleh dari pedagang/penjual pakaian impor bekas yang berada di pasar winenet yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pedagang dalam mengenai dampak akibat Covid-19. Kemudian diolah dengan memberikan kode setiap jawaban yang sama, untuk kemudian bisa digunakan.
2. Data *sekunder* adalah buku-buku, artikel dan peraturan-peraturan serta hasil penelitian terdahulu. Data sekunder dalam penelitian ini berupa informasi penting di pasar tentang pendapatan pedagang pakaian bekas impor dan data pedagang dari PD pasar.

D. Instrument Penelitian

Dalam Penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan turun langsung kelapangan dan melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Pada penelitian ini, ada beberapa alat bantu penelitian yang akan digunakan.

1. Pedoman wawancara adalah metode yang memengaruhi dalam pengumpulan data dari informan pada saat akan melakukan wawancara. Sebelumnya menyediakan catatan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada para pedagang di pasar Winenet Kota Bitung.

⁴² V. Wiratna Sujawerni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 2019th edn (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019).

2. Telepon seluler sebagai alat komunikasi, memiliki spesifikasi dan fungsi yang dapat memberikan bantuan seperti aplikasi kamera yang dapat dimanfaatkan buat pengambilan foto, video maupun perekam pembicaraan.
3. Alat tulis, hal ini untuk memudahkan proses pengumpulan data sementara dalam bentuk tertulis untuk diproses lebih lanjut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi kepada pedagang dan konsumen cabo.

1. Observasi

Observasi dilaksanakan dengan pengamatan langsung serta pencatatan informasi secara langsung. Marshall pada Sugiyono menyatakan bahwa melalui observasi dapat mengajarkan penulis terkait perilaku serta maknanya tersebut.⁴³

Pada penelitian ini, teknik observasi diperlukan dalam mengetahui proses wawancara serta hasil wawancara berdasarkan konteksnya. penulis akan melakukan observasi pada subjek, perilaku subjek selama wawancara, hubungan subjek bersama penulis maupun apa yang tampak sesuai sehingga bisa memberikan informasi lebih lanjut dari hasil wawancara terkait dengan pedagang pakaian bekas impor dalam mendapatkan pendapatan selama masa Covid-19 di pasar Winenet Kota Bitung. Disini penulis melakukan observasi langsung kedaerah obyek penelitian yang dimana terdapat para pedagang pakaian bekas impor.

⁴³ Sugiyono, h 222.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dua orang pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Pada studi ini, peneliti akan menggunakan wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, artinya pertanyaan yang ditanyakan dalam wawancara semi terstruktur ialah pertanyaan terbuka sehingga jawaban yang diberikan kepada subjek penelitian tidak terbatas dan dapat mengungkapkan jawaban mereka secara bebas tanpa meninggalkan konteks pembicaraan

Wawancara ini dilaksanakan dengan melakukan sesi tanya jawab bersama pedoman wawancaranya yang awalnya sudah disiapkan. Selanjutnya peneliti melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) yang akan ditanyakan kepada 10 pedagang pakaian bekas impor di pasar winenet Kota Bitung. Data yang diperlukan pada penelitian ini yaitu pendapatan pedagang pakaian bekas impor selama masa pandemi Covid-19 di pasar winenet Kota Bitung. Data dikumpulkan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan sehingga dapat mencapai maksud dari penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data - data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi juga pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen - dokumen seperti bukti foto atau gambar yang mendukung dan melengkapi

dalam memenuhi data yang diperlukan dalam penelitian yang terjadi di lapangan.⁴⁴

Peneliti menggunakan metode dokumen seperti gambar dan data terkait wawancara serta yang terdapat di pasar wineket Kota Bitung, hal ini agar dipahami serta mendukung pada permasalahan yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan, pendeskripsian, dan perangkuman data penelitian.⁴⁵ Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisis yang bersifat kualitatif, yaitu data yang dianalisis berbentuk teks yang berasal dari transkrip hasil wawancara dan hasil observasi penelitian.

Dalam pemilihan teknik analisis data, penulis melaksanakan penelitian sesuai karakteristik yang terdapat pada penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu dimana orang tersebut paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti. bila pemilihan sampel atau informan benar-benar menguasai situasi yang diteliti maka merupakan keuntungan bagi peneliti, karena tidak memerlukan banyak sampel lagi. atau dia sebagai penguasa terhadap penelitian yang kita kaji yang dapat memudahkan peneliti dalam obyek atau situasi yang diteliti.⁴⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data, yaitu Reduksi data (*Data*

⁴⁴Ria Rahmatul Istiqomah dkk , *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu, 2020).

⁴⁵Hamid patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2007), 92.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 300.

reduction), Penyajian data (*data display*), dan Kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verification*).⁴⁷

1. *Data Reduction*

Upaya dalam mereduksi data yaitu mengorganisasikan data yang telah dikumpulkan berdasarkan topik penelitian. Ini berarti meringkas, menentukan topik utama, fokus dalam topik penting dengan tujuan serta sasaran penelitian untuk memberikan penjelasan yang lebih jelas serta memudahkan pengumpulan informasi selanjutnya.

2. *Data display*

Pada langkah ini, saya mendeskripsikan kumpulan data terstruktur yang telah direduksi serta menampilkannya dengan bentuk laporan teks. Saya menampilkan proses data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh saya sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

3. *Conclusion drawing/verification*

Akhiri dengan pernyataan yang diringkas serta disajikan. Dengan menginformasikan narasumber sekali lagi untuk pemenuhan ukuran penerimaan serta bisa dipertanggungjawabkan. Jadi kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang valid. Kemudian saya mengumpulkan data penulisan kualitatif dan langsung menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan data serta menarik kesimpulan sebagai analisis kualitatif.

⁴⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 179.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bab pertama yakni pendahuluan, memuat sub bab; latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional serta penelitian terdahulu.

Pada bab kedua yakni kajian teori, berisi masalah-masalah yang dirumuskan pada bab pertama atau membahas teori yang signifikan serta berkaitan sesuai topik skripsi.

Pada bab ketiga yakni metode penelitian, membahas dengan jelas cara penelitian yang akan dipakai, lokasi serta waktu penelitian, data yang dikumpulkan baik dari sumber data primer maupun sekunder, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, maupun teknik analisis data. Pada

Bab keempat yakni hasil penelitian dan pembahasan, memuat tentang penjelasan umum pelaksanaan yang disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, atau yaitu menjawab persoalan yang telah dirumuskan dan didukung oleh data sekaligus analisis dengan menggunakan teori yang relevan.

Pada bab terakhir yakni penutup, berisi kesimpulan, saran-saran. Kesimpulan didapatkan berdasarkan hasil penelitian serta interpretasi data yang dijelaskan pada bagian sebelumnya secara ringkas. Sedangkan, saran ialah menetapkan halhal yang perlu diambil oleh semua orang yang terlibat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pasar Winenet Kota Bitung

1. Gambaran Umum Pasar Winenet Kota Bitung

Pasar Winenet merupakan salah satu pasar tradisional yang terletak di Kota Bitung, tepatnya dikecamatan Aertembaga Kota Bitung. Pasar Winenet merupakan pasar terbesar di Kota Bitung dan menjual berbagai kebutuhan rumah tangga seperti sayuran, lauk pauk, buah dan peralatan dapur dan juga menjual kebutuhan sandang, yaitu baju, jilbab, sepatu dan pakaian bekas impor terdapat dibagian belakang pasar. Pasar Winenet buka setiap hari mulai dari pagi hingga sore hari. Jam buka pasar Winenet 05.00 WITA hingga jam 15.00 WITA sore. Sedangkan para pedagang Pakaian bekas impor biasanya akan buka jam 08.00 WITA pagi dan akan ditutup sekitar jam 14.00 WITA siang. Beberapa gambar berikut merupakan tampak dari pasar Winenet serta beberapa pedagang pakaian bekas impor yang berada di pasar Winenet, Kecamatan Aertembaga, Kota Bitung.

Gambar 4.1

Gambar pakaian bekas impor di pasar Winenet



2. Kondisi Geografis Pasar Winenet

Secara Geografis pasar Winenet terletak pada provinsi Sulawesi Utara, Kecamatan Aertembaga Kota Bitung. Batas wilayah pasar Winenet adalah sebagai berikut :

- a. Di sebelah utara merupakan Kecamatan aertembaga II
- b. Disebelah Selatan aetembaga I
- c. Disebelah Timur merupakan Pateten II Kecamatan Aertembaga Bitung Timur
- d. Disebelah barat merupakan pateten I Kecamatan Aertembaga Bitung Timur

Gambar 4.2
Gambar letak Lokasi Pasar Winenet



(Sumber: Olahan Mandiri 2022)

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti terlebih dahulu memaparkan pelaksanaan penelitian yang diawali dengan survei ke lokasi penelitian dan menentukan subjek yang akan dijadikan informan. Peneliti mewawancarai informan sebagai dasar bahwa informasi dan data yang diambil dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan sasaran penelitian.

Berdasarkan observasi, peneliti mengamati hal-hal yang terjadi dilapangan, yaitu peneliti melihat pasar Winenet Kota Bitung, barang dagangan pedagang banyak tidak habis terjual, dan terjadi perubahan waktu pada pedagang yang berjualan, sebelum pandemi Covid-19 pedagang yang berjualan dari pagi sampai sore, tetapi sejak adanya pandemi Covid-19 banyak pedagang hanya berjualan dari pagi sampai habis zuhur saja, disebabkan pasar sangat sepi apalagi pada waktu habis zuhur, maka peneliti menemukan beberapa hal yang penting terkait analisis tingkat pendapatan pedagang pada masa Covid-19 di pasar Winenet Kota Bitung. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini untuk menjadi acuan peneliti yaitu pendapatan kotor yang merupakan hasil atau jumlah uang penjualan barang atau dagangan selama perbulan yang belum dikurangi biaya lainnya seperti listrik, gaji, perlengkapan dan lainnya.

Pandemi Covid-19 sangat berdampak pada pendapatan pedagang yang menyebabkan ada sebagian pedagang yang tutup/gulung tikar. Informan atau narasumber yang digunakan dalam penulisan ini sebanyak 10 subjek yaitu dengan komposisi terdiri dari 9 pedagang pakaian bekas impor dan 1 pedagang yang telah tutup/gulung tikar. Penulis akan menguraikan mengenai identitas subjek serta informan penulis.

Informan pertama yang penulis wawancarai adalah ibu Jawariah, ibu Jawariah seorang pedagang pakaian bekas impor yang menjual berbagai macam

pakaian baik atasan maupun bawahan sejak tahun 2012 sampai sekarang. ibu jawariah berjualan dari jam 08.00 – 14.00.

Kemudian saya bertanya terkait bagaimana pendapatan ibu jawariah saat berjualan pakaian bekas impor sebelum adanya Covid-19. Hasil wawancara dengan ibu jawariah, mengatakan bahwa :

“Sebelum pandemi Covid-19 pendapatan saya sangat stabil bahkan sering mengalami kenaikan, pendapatan saya sebelum pandemi sebesar Rp. 500.000 perhari, bahkan lebih apalagi cabo lagi *trend-trendnya* karena murah sehingga banyaknya keuntungan yang saya dapatkan, sebulan biasanya Rp. 4.000.000 – Rp. 5.500.000”

Dari penuturan ibu jawariah mengatakan bahwa berjualan cabo pada saat sebelum terjadinya Covid-19 mengalami kenaikan sehingga sangat menguntungkan bagi ibu jawariah karena pakaian bekas impor sedang banyak diminati sehingga ibu jawariah bisa mendapatkan pendapatan selama sebulan bisa mencapai Rp. 4.000.000 – Rp. 5.500.000. Kemudian saya bertanya kembali bagaimana pendapatan berjualan pakaian bekas impor setelah adanya Covid-19. Hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Wah setelah adanya Covid-19 benar-benar diluar ekspektasi saya dek, pendapatan saya menurun sekali yang biasa saya dapatkan Rp. 500.000 bahkan lebih tapi setelah adanya virus ini saya hanya dapat Rp. 25.000 – Rp50.000 saja. Sehingga sebulan saya hanya bisa mendapatkan Rp.1.000.000 sebulan”

Dari penuturan ibu jawariah mengatakan bahwa beliau mengalami penurunan. Jika sebelum Covid-19 rata-rata pendapatan beliau dalam sehari bisa mencapai lebih lima ratus ribu perhari dan sebulan bisa mencapai Rp. 4.000.000 – Rp. 5.500.000, sedangkan pada saat Covid-19 tidak sampai seratus ribu dalam satu hari dan sebulan hanya bisa mendaptkan Rp.1.000.000.

Kemudian, ketika saya bertanya mengenai pendapatan yang di dapatkan setelah adanya PSBB dan PPKM apakah ada perbedaan pendapatan

yang signifikan. Berikut merupakan hasil wawancara penulis dengan ibu jawariah :

“Pada saat di berlakukanya PSBB lebih sepi lagi dek, karena adanya larangan keramaian pada saat itu pasar menjadi sepi karena takut tertular Covid-19, karena sepi nya pengunjung saya cepat lebih tutup daripada biasanya, sehingga pendapatan yang saya dapatkan lebih sedikit dek, kadang hanya Rp 30.000 apalagi saya hanya memiliki 3 lapak saja, sedangkan pada saat PPKM berlangsung saya agak sedikit lega karena pendapatan yang saya dapatkan mulai bertambah jauh daripada saat PSBB. yang bisa saya dapatkan dalam sebulan Rp.3.000.000”

Penuturan dari ibu jawariah bahwa pada saat PSBB mengalami kerugian karena sepi nya pengunjung pasar karena takut tertular Covid-19 yang membuat ibu jawariah lebih cepat tutup, sedangkan pada saat PPKM mengalami kenaikan pendapatan daripada PSBB sebelumnya yang bisa ia dapatkan sebesar Rp.3.000.000 dalam sebulan .

Informan kedua, ibu laila yang berusia 49 tahun. Ibu laila seorang pedagang pakain bekas impor yang berjualan sejak tahun 2015. Berjualan dari jam 08.00 – sampai selesai.

Saya bertanya terkait bagaimana pendapatan ibu laila sebelum adanya covid 19. Hasil wawancara dengan ibuk laila, mengatakan bahwa :

“Pendapatan yang saya dapatkan biasanya sehari itu apalagi pada hari minggu sangat lumayan banyak di bandingkan hari-hari biasanya, hampir Rp.1.000.000 bisa saya dapatkan karna saya memiliki 8 lapak dek, dan sebulan bisa mendapatkan Rp.8.000.000 – Rp.10.000.000”

Penuturan dari ibu laila sama dengan ibu jawariah yang informan pertama dimana berjualan sebelum terjadinya Covid-19 sangat menguntungkan bagi mereka karena pendapatan yang mereka dapatkan yang banyak. Kemudian saya bertanya kembali bagaimana pendapatan berjualan pakaian

bekas impor setelah adanya Covid-19. Berikut hasil wawancara ibu laila mengatakan bahwa:

“Setelah adanya Covid-19 saya rugi banyak dek, karena virus tersebut pasar sepi pengunjung, walaupun ada tidak membeli cabo melainkan membeli yang lainnya, mereka hanya lewat saja tanpa mampir ke lapak saya, sehingga pendapatan yang saya dapatkan sedikit tak sampai Rp.200.000 perhari, dan sebulan hanya mendapatkan Rp.2.000.000”

Penjelasan dari ibu laila bahwa setelah adanya Covid-19 banyak kerugian yang beliau rasakan, karena sepi pengunjung pasar dan banyak yang tidak membeli pakaian bekas impor sehingga dalam perbulan hanya mendapatkan Rp.2.000.000

Kemudian, ketika saya bertanya mengenai pendapatan yang di dapatkan setelah adanya PSBB dan PPKM apakah ada perbedaan pendapatan signifikan. Berikut merupakan hasil wawancara penulis yang penulis cantumkan dalam tulisan:

“pada saat PSBB saya harus mengistiratkan karyawan saya karena pendapatan saya belum kembali seperti biasanya, melainkan penurunan apalagi adanya PSBB dengan berbagai macam protokol yang harus dituruti pembeli lebih malas untuk ribet, pada PSBB saya hanya bisa mendapatkan Rp.1.500.000 dalam perbulan, lebih sedikit dari saat pertama adanya virus. Dan pada saat PPKM sudah lumayan membaik bisa saya dapatkan dalam sebulan Rp.4.000.000 – Rp. 6.000.000 sehingga saya bisa memperkerjakan kembali karyawan saya”

Penuturan dari ibu laila bahwa pada saat PSBB ibu laila hingga memperistiratkan karyawannya karena kurangnya keuntungan yang mereka dapatkan, banyaknya protokol yang harus diterapkan disetiap pedagang membuat pembeli tidak mampir ke dagangan ibu laila, namun pada saat PPKM pendapatan ibu laila mulai membaik sehingga dapat memperkerjakan kembali karyawan yang ia istirahatkan sebelumnya.

Informan ketiga, bernama Aldi yang berusia 33 tahun. Pak aldi seorang karyawan di lapak pakain bekas impor yang berjualan jam 08.00 – sampai selesai, pak Aldi bekerja sejak tahun 2018.

Saya bertanya terkait bagaimana pendapatan aldi dapatkan sebelum adanya covid 19. Hasil wawancara dengan pak Aldi, mengatakan bahwa :

“Waktu sebelum adanya Covid-19 sangat banyak bisa saya dapatkan, apalagi yang saja jaga lapak bagian pakaian-pakaian anak muda seperti *dress* dan celana jeans yang banyak peminatnya, saya sehari bisa dapatkan Rp. 600.000 dihari biasa, kalo dihari minggu kadang lebih yang bisa saya dapatkan, karena biasanya hari minggu pasti buka *ball* baru jadi banyak yang baru-baru dan banyak pembeli. Sehingga banyak yang saya dapatkan dan disetorkan ke bos saya dalam sebulan bisa Rp.4.000.000.”

Penuturan dari pak Aldi bahwa berjualan sebelum terjadinya Covid-19 sangat menguntungkan karena pendapatan yang didapatkan banyak apalagi pada saat bukanya *ball* baru sehingga dalam sebulan bisa Rp.4.000.000.

Kemudian saya bertanya kembali bagaimana pendapatan berjualan pakaian bekas impor setelah adanya Covid-19. Hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Setelah adanya Covid-19 benar-benar turun drastis kak, biasanya saya menjaga 3 lapak bisa Rp.600.000 bisa saya dapatkan tapi setelah adanya virus ini sedikit yang saya dapatkan, saya pernah hanya dapat Rp.100.000 dari 3 lapak yang saya jaga dan sebulan hanya Rp.1.000.000”

Penuturan dari Aldi bahwa pada saat Covid-19 terdapat penurunan drastis, yang dimana aldi menjaga 3 lapak yang hanya mendapatkan Rp.100.000 perhari yang sebelumnya bisa ia dapatkan dengan Rp.600.000 dan dalam sebulan hanya Rp.1.000.000.

Kemudian, ketika saya bertanya mengenai pendapatan yang di dapatkan setelah adanya PSBB dan PPKM apakah ada perbedaan pendapatan signifikan. Berikut merupakan hasil wawancara:

“Pada saat PSBB saya hanya bekerja seminggu 3 kali, karena bos kami mengalami penurunan pendapatan sehingga kami karyawan yang bekerja di lapak sini harus berbagi kerja, daripada harus diberhentikan bos kami lebih memilih berbagi pekerjaan seperti itu, karena memang pada saat PSBB nyatanya sedikit pembeli karena takut tertular apalagi yang kami jual merupakan pakaian bekas sehingga banyak yang berfikir banyak virus terdapat dipakaian kami jual, sehingga pendapatan saya dapatkan hanya Rp.50.000 perharinya, bahkan 1 haripun lapak yang saya jaga tidak mendapatkan satu pembeli pun sehingga sebulan hanya Rp.500.000 saya dapatkan, jujur saja saya juga takut saat menjaga lapak tapi karena keadaan mau tidak mau harus mau, Alhamdulillah setelah PPKM ada sedikit kemajuan kami sudah bisa masuk kerja normal walaupun pendapatan tidak sebanyak pada saat sebelum adanya Covid-19 namun pendapatan yang didapatkan lebih dari adanya PSBB. bisa Rp.2.000.000 dalam 1 bulan”

Penuturan dari Aldi bahwa pada saat PSBB ia hanya bekerja seminggu 3 kali karena kurangnya keuntungan yang mereka dapatkan, karena yang dijual mereka pakaian bekas banyak masyarakat berfikir bahwa lebih banyak virus yang terdapat dipakaian mereka jual. Namun pada saat PPKM pendapatan mulai ada peningkatan sehingga aldi bekerja kembali seperti biasanya walaupun keuntungan yang mereka dapatkan tidak sebanyak sebelum adanya Covid-19.

Informan keempat, ibu Mia yang berusia 47 tahun Pendidikan terakhir beliau adalah SMP. ibu mia berjualan sejak tahun 2012 sampai sekarang. Berjualan dari jam 08.00 – sampai selesai.

Saya bertanya terkait bagaimana pendapatan ibu mia dapatkan sebelum adanya covid 19. Hasil wawancara dengan ibu mia, mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah banyak saya dapatkan, apalagi waktu tahun 2018 akhir banyak sekali keuntungan saya, karena pada saat itu *trend* cabo banyak sekali peminatnya, saya bisa dapatkan sehari Rp. 250.000 sampai Rp.300.000 dihari biasa, tapi kalau hari minggu bisa lebih saya dapatkan apalagi kalo buka *ball* baru sehingga sebulan bisa Rp.3.500.000”

Penuturan dari ibu mia bahwa berjualan sebelum terjadinya Covid-19 sangat menguntungkan hingga dihari biasa berjualan ia bisa dapatkan sampai Rp.300.000 karena pada tahun 2018 pakaian bekas impor atau sering disebut cabo sedang ramai peminatnya dan di hari minggu dimana hari paling ramai di pasar ibu mia bisa dapatkan lebih apalagi kalau buka *ball* baru.

Kemudian saya bertanya kembali bagaimana pendapatan berjualan pakaian bekas impor setelah adanya Covid-19. Hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Adanya virus itu sangat mengganggu aktivitas masyarakat, apalagi bagi kami para pedagang yang bergantung dari penjualan kami. pada saat virus ini datang saya sangat rugi karna pada saat itu saya juga baru membeli *ball* baru dan ternyata tidak laku terjual karena masyarakat takut tertular virus, apalagi yang saya jual pakaian bekas impor diaman oaring-orang berangapan bahwa di pakaian yang saya jual mungkin lebih banyak virus yang bisa menular kepada yang membeli. biasanya saya bisa mendapatkan Rp.400.000 sehari tapi setelah ada virus ini saya hanya mendapatkan Rp.1.000.000 dalam sebulan”

Penuturan dari ibu mia bahwa pada saat adanya virus ini terjadi kerugian yang besar bagi ibu mia, karena ibu mia yang biasanya mendapatkan Rp.400.000 dalam sehari ternyata pada saat pandemi hanya mendapatkan Rp.1.000.000 dalam waktu 1 bulan yang dimana sangat berdampak bagi pendapatan ibu mia.

Kemudian, ketika saya bertanya mengenai pendapatan yang di dapatkan setelah adanya PSBB dan PPKM apakah ada perbedaan pendapatan

signifikan. Berikut merupakan hasil wawancara penulis yang penulis cantumkan :

“Pada saat PSBB saya sangat rugi nak, karena kurangnya pembeli sehingga saya tutup lapak selama sebulan karena tidak dapat keuntungan dari hasil penjualan saya, saya kira buka lebih awal dari sebelumnya bisa mendapatkan keuntungan walaupun sedikit tapi sama saja tidak ada. Jadi selama PSBB saya tidak mendapatkan keuntungan. Kalau saat PPKM Alhamdulillah ada pemasukan sekitar Rp.100.000 perhari dan sekitar Rp.2.000.000 perbulan, walau sedikit setidaknya ada pemasukan. saya juga mencari ide berjualan lewat sosial media fb untuk jual pakaian bekas impor saya sehingga saya tidak terlalu rugi”

Penuturan dari ibu mia selama PSBB dia tidak mendapatkan pemasukan sehingga ia harus menutup lapak selama 1 bulan, dan pada saat PPKM ada peningkatan walaupun tidak seberapa sekitar Rp.2.00.000 sebulan bisa ibu mia dapatkan, ibu mia juga menjual dagangannya lewat media sosial fb agar ada pendapatan atau masukan sehingga tidak membuat ibu mia rugi.

Informan Kelima, bernama ibu yati berusia 44 tahun pendidikan terakhir beliau SMA. Ibu yati berjualan sejak 2017 dan buka mulai jam 09.00 sampai tutup. Penulis bertanya terkait bagaimana pendapatan ibu yati dapatkan sebelum adanya covid 19. Hasil wawancara dengan ibu yati, mengatakan bahwa :

“Saya berjualan cabo ini baru, alasan saya berjualan karena melihat hasil teman saya yang sama juga berjualan cabo yang keuntungannya banyak, sehingga tahun 2017 saya berjualan dan benar, pendapatan yang saya dapatkan banyak, bisa menghasilkan Rp.4.500.000 sampai Rp.5.000.000. Apalagi kalo setiap hari minggu saya selalu buka *ball* baru khususnya celana jeans yang banyak di gandrungi anak muda. Saya pernah sehari mendapatkan Rp.1.000.000 karena buka *ball* baru”

Berdasarkan dari penuturan ibu yati bahwa keuntungan yang bisa didapatkan dalam sebulan bisa mencapai Rp.5.000.000, ibu yati juga pernah

mendapatkan keuntungan Rp.1.000.000 dalam sehari yang dimana pada saat itu ibu yati membuka *ball* baru.

Kemudian penulis bertanya kembali bagaimana pendapatan berjualan pakaian bekas impor setelah adanya Covid-19. Hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Setelah adanya Covid-19 saya baru merasakan kerugian besar buat saya selama berjualan cabo ini yaitu pada saat adanya virus ini. banyak kerugian teruma keuntungan dan kemudian rugi waktu juga, selama virus ini saya berjualan hanya mendapatkan pemasukan sedikit, sehari hanya 1 atau 4 potong pakaian yaitu Rp.50.000 – Rp.100.000 itu pun tidak setiap hari, terkadang hanya laku 1 pakaian dengan harga Rp.25.000. terkadang juga satu hari tidak ada pembeli sama sekali, rugi waktu seharian tetapi tidak ada pembeli sama sekali, dan sebulan hanya Rp.500.000 – Rp.1.000.000”

Penuturan dari ibu yati bahwa pada saat adanya Covid-19 terdapat kerugian yang sangat besar bagi ibu yati. Bukan hanya rugi uang tetapi juga rugi waktu, terkadang ibu yati berjualan seharian hanya mendapatkan Rp.100.000, ibu yati juga seharian tidak mendapatkan pemasukan karena tidak adanya pembeli yang dimana ibu yati menyatakan dalam sebulan hanya sekitar Rp.500.000 – Rp.1.000.000 yang bisa ibu yati dapatkan

Kemudian, ketika saya bertanya mengenai pendapatan yang di dapatkan setelah adanya PSBB dan PPKM apakah ada perbedaan pendapatan signifikan. Berikut merupakan hasil wawancara:

“Waktu adanya PSBB sama saja, tidak ada perubahan yang saya rasakan dengan pertama adanya virus ini, melainkan lebih sepi menurut saya. Karena pada saat PSBB terdapat protokol yang harus dipatuhi seperti menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan. Apalagi saya berjualan di pasar yang tentu saja terdapat banyak orang, sehingga banyak masyarakat ingin lebih cepat keluar dari pasar tidak mau terlalu lama berada didalam pasar, apalagi juga saya berjualan pakaian yang dimana pada saat virus lebih banyak. Dan pada saat ada virus ini yang paling dibutuhkan bahan makanan, sehingga selama

PSBB juga saya tidak merasa ada perubahan. Tapi pada saat PPKM mulai ada perubahan yang signifikan dimana banyak orang membeli pakaian dilapak dari awalnya hanya Rp.100.000 perhari pada saat PSBB tapi saat PPKM bisa Rp.300.000 perhari dan setiap hari pasti ada pembeli walaupun itu hanya 3 sampai 6 pakaian sehingga bisa Rp.3.000.000 saya dapatkan dalam 1 bulan”

Penuturan dari ibu yati bahwa tidak terdapat perubahan mulai dari saat virus melanda di Indonesia sampai PSBB, melainkan ibu yati rasakan lebih berkurang pembeli karena pada saat itu bahan makanan dan obat-obatan dan jamu lebih banyak diminati di bandingkan pakaian. Dan pada saat PPKM ibu yati baru merasakan perbedaannya karena terdapat pendapatan yang lebih banyak dan setiap hari pasti ada pembeli bandingkan pada saat PSBB yang sepi pembeli sehingga dalam sebulan ibu yati bisa menghasilkan Rp.3.000.000.

Informan keenam, bernama sadik berusia 23 tahun pendidikan terakhir beliau SMK. Sadik dan ayahnya berjualan pakaian bekas impor sejak 2018 dan buka mulai jam 08.00 sampai tutup. Saya bertanya terkait bagaimana pendapatan sadik dapatkan sebelum adanya covid 19. Hasil wawancara dengan sadik, mengatakan bahwa :

“Pendapatan yang saya dapatkan bisa sehari Rp.300.000 sampai Rp.500.000 pada saat ramai pembeli, sehingga sebulan bisa saya dapatkan dengan ayah saya sekitar Rp.6.000.000 – Rp.7.000.000 belum di potong dengan uang sewa pasar dan uang kebersihan pasar, terkadang bisa sampai Rp.10.000.000 kalau *ball* baru yang dress dan celana jeans”

Penurutan dari Aldi bahwa pendapatan yang ia dapatkan bersama ayahnya bisa mencapai Rp.7.000.000 dan juga bisa mendapatkan Rp.10.000.000 kalau *ball* baru, bisa dipahami bahwa sebelum adanya Covid-19 banyak pendapatan yang aldi dapatkan.

Kemudian penulis bertanya kembali bagaimana pendapatan berjualan pakaian bekas impor setelah adanya Covid-19. Berikut hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Setelah adanya Covid-19 saya mengalami kerugian besar-besaran, banyak *ball* yang tidak saya buka karena, dilapak pakaian sebelumnya belum terjual jadi kalau buka baru pasti hanya akan menumpuk. Jadi selama berjualan pada saat adanya Covid-19 hanya sedikit saya dapatkan pendapatannya, sebulan hanya bisa Rp.1.200.000 terkadang pun bisa sampai Rp.2.000.000, itupun tidak setiap bulan. bayangkan saja biasa saya dan ayah saya dapatkan sekitar Rp.6.000.000 – Rp.7.000.000 ataupun juga sampai Rp.10.000.000 pada saat virus hanya bisa dapat sedikit dari seperti biasanya”

Penuturan dari sadik bahwa mengalami penurunan pendapatan pada saat adanya Covid-19 yang dimana biasa sadik dan ayahnya dapatkan sampai Rp.10.000.000 sampai akhirnya hanya bisa Rp.1.200.00 – Rp.2.000.000 dalam sebulan. terlihat bahwa terjadi penurunan pendapatan drastis.

Kemudian, ketika penulis bertanya mengenai pendapatan yang di dapatkan setelah adanya PSBB dan PPKM apakah ada perbedaan pendapatan signifikan. Berikut merupakan hasil wawancaradengan sadik :

“Pada saat dilaksanakan PSBB saya mendapatkan pendapatan yang lumayan banyak dari sebelumnya, setelah dilaksanakan PSBB yang bisa saya dapatkan sekitar Rp.3.000.000 dan pada saat PPKM lumayan lebih naik lagi sekitar Rp.4.000.000 walaupun belum seperti normal yang biasa kami dapatkan.”

Penuturan dari sadik bahwa ada peningkatan pendapatan pada saat dilaksanakan PPKM tetapi pada saat PSBB hanya mendapatkan pendapatan lebih sedikit dari saat adanya Covid-19 sekitar Rp.3.000.000.

Informan ketujuh bernama anto berusia 38 tahun. Aldi berjualan pakaian bekas impor sejak 2015 dan buka mulai jam 08.00 sampai tutup. Saya

bertanya terkait bagaimana pendapatan aldi dapatkan sebelum adanya Covid-19. Hasil wawancara dengan anto, mengatakan bahwa :

“Pendapatan yang saya dapatkan bejualan cabo dalam sebulan sekitar Rp.6.000.000 dan walaupun ramai bisa sampai Rp.7.000.000 dalam sebulan”

Penuturan dari Anto bahwa pendapatan yang bisa ia dapatkan dalam berjualan pakaian bekas impor atau cabo bisa mendapatkan keuntungan sampai dengan Rp.7.000.000. Kemudian saya bertanya kembali bagaimana pendapatan berjualan pakaian bekas impor setelah adanya Covid-19. Hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Virus corona membuat pendapatan saya menurun drastis, yang awal mulanya saya bisa menghasilkan Rp.7.000.000 dalam sebulan dan paling sedikit Rp.5.000.000 kalau tidak ramai pembeli, tetapi setelah adanya Covid-19 saya dalam sebulan hanya mendapatkan Rp.2.000.000 saja, terkadang seharian saya berjualan tidak ada pembeli”

Anto menjelaskan bahwa setelah adanya Covid-19 ini terjadi penurunan pendapatan yang ia dapatkan, biasanya sampai Rp.7.000.000 bisa ia dapatkan tetapi setelah adanya pandemi hanya bisa menghasilkan sebesar Rp.2.000.000 dalam sebulan.

Kemudian, ketika saya bertanya mengenai pendapatan yang di dapatkan setelah adanya PSBB dan PPKM apakah ada perbedaan pendapatan signifikan. Berikut merupakan hasil wawancara dengan anto :

“Setelah dilaksanakan PSBB sama saja pendapatan yang saya dapatkan hanya sekitaran Rp.2.000.000 tidak lebih melainkan turun sekitar Rp. 300.000, dan pada saat PPKM ada peningkatan tetapi hanya sampai Rp.2.500.000.”

Penuturan dari anto bahwa pada saat PSBB terjadi penurunan sekitar Rp.300.000 dari biasanya Rp.2.000.000 setelah adanya pandemi, dan pada

dilaksanakan PPKM hanya bertambah Rp.500.000 jadi dalam sebulan hanya mendapatkan Rp.2.500.000.

Informan kedelapan bernama Tedi berusia 46 tahun. Tedi berjualan pakaian bekas impor sejak 2013 dan buka mulai jam 08.00 sampai tutup. Saya bertanya terkait bagaimana pendapatan Tedi dapatkan sebelum adanya Covid-19. Hasil wawancara dengan Tedi, mengatakan bahwa :

“Sejak pertama berjualan sampai belum adanya virus ini, lumayanlah yang saya dapatkan. dalam sehari saya bisa mendapatkan sekitaran Rp.450.000 dan dalam sebulan bisa Rp.6.000.000 – Rp.8.000.000 saya dapatkan, itulah kenapa saya masih berjualan cabo dari tahun 2013 sampai sekarang”

Penuturan dari Pak Tedi bahwa sebelum adanya Covid-19 dalam sebulan bisa mendapatkan Rp.6.000.000 – Rp.8.000.000 dengan pendapatan sehari bisa Rp.450.000, sehingga Pak Aldi masih tetap berjualan sejak tahun 2013 sampai sekarang. Kemudian penulis bertanya kembali bagaimana pendapatan berjualan pakaian bekas impor setelah adanya Covid-19. Hasil wawancara mengatakan bahwa :

“Setelah adanya virus ini saya tidak mendapatkan pemasukan pendapatan, setelah diberitakan adanya virus ini benar-benar pasar menjadi ramai, tapi ramai karna masyarakat berbondong-bondong membeli bahan-bahan makanan untuk persiapan karantina wilayah, dan saya jual bukan salah satu yang dibutuhkan sehingga tidak ada pembeli atau pemasukan. Walaupun seharian saya berjualan tetapi tidak ada pembeli, sehingga saya berfikir bahwa saya akan berhenti saja untuk berjualan cabo dan menjual bahan-bahan yang dibutuhkan saat itu, tetapi untuk itu harus ada modal lagi belum juga harus mencari lapak lain dan itupun harus mengeluarkan modal yang banyak. Akhirnya saya mengurungkan niat saya tersebut dan tetap berjualan cabo”

Pak Tedi mengatakan bahwa setelah adanya Covid-19 ia tidak ada pemasukan sama sekali walaupun buka 1 hari dari pagi sampai pasar tutup.

Dan pak aldi berniat untuk berhenti berjualan pakaian bekas cabo dan berjualan yang dibutuhkan pada saat ada Covid-19. Karena pada saat itu cabo bukan menjadi salah satu kebutuhan masyarakat, yang dibutuhkan pada masa Covid-19 yaitu merupakan bahan-bahan makanan dan obat-obatan.

Kemudian, ketika saya bertanya mengenai pendapatan yang di dapatkan setelah adanya PSBB dan PPKM apakah ada perbedaan pendapatan signifikan. Berikut merupakan hasil wawancara penulis yang penulis cantumkan dalam tulisan :

“Setelah adanya PSBB lumayan ada pemasukan walaupun sedikit, setidaknya ada yang laku dari lapak saya. walaupun tidak hari-hari ada pembeli lumayan lah dalam sebulan bisa Rp.1.000.000, begitupun pada saat PPKM ada peningkatan lebih yang mencapai Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000”

Penuturan pak Tedi bahwa ada peningkatan selama dilaksanakan PSBB yang ia dapatkan sebesar Rp.1.000.000 dan PPKM peningkatan lebih yang mencapai Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000 dalam sebulan.

Informan Kesembilan bernama ibu Nuridah berusia 56 tahun. Ibu Nuridah berjualan pakaian bekas impor sejak 2013 dan buka mulai jam 08.00 sampai tutup. Penulis bertanya terkait bagaimana pendapatan aldi dapatkan sebelum adanya Covid- 19. Hasil wawancara dengan tedi, mengatakan bahwa :

“Saya berjualan cabo ini sebagai mata pencaharian utama, dan sejak tahun 2013 setiap tahun ada kenaikan pendapatan yang awalnya sekitar Rp.2.000.000 dalam sebulan dan bisa sampai Rp.5.000.000 dalam sebulan, sehingga keuntungan dalam berjualan cabo sangat besar bagi saya”

Ibu Nuridah mengatakan bahwa sejak tahun 2013 sampai sekarang selalu ada kenaikan dalam berjualan pakaian bekas impor yang awalnya pendapatan hanya Rp.2.000.000 dalam sebulan dan sampai menginjak

nominal Rp. 5.000.000 dalam sebulan. Yang dimana berjualan pakaian bekas impor ini merupakan mata pencaharian utama bagi ibu nuridah.

Kemudian penulis bertanya kembali bagaimana pendapatan berjualan pakaian bekas impor setelah adanya Covid-19. Hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Setelah ada virus ini hanya sedikit saya dapatkan dan akhirnya saya tutup lapak karena tidak ada pemasukan sama sekali karena pasar sepi pembeli, terutama bagi saya penjual cabo”

Ibu Nuridah mengatahkan bahwa setelah adanya pandemi Covid-19 hanya sedikit didapatkan dan akhirnya ibu nuridah tutup lapak karena sudah tidak ada pemasukan sama sekali karena pasar sepi pembeli. Kemudian, ketika penulis bertanya mengenai pendapatan yang di dapatkan setelah adanya PSBB dan PPKM apakah ada perbedaan pendapatan signifikan. Berikut merupakan hasil wawancara penulis yang penulis cantumkan dalam tulisan :

“PSBB saya pun masih tutup lapak dek, saya buka lapak setelah adanya PPKM dan Alhamdulillah ada pemasukan walaupun tidak terlalu banyak sekitar Rp.2.000.000 yang bisa saya dapatkan”

Penuturan dari ibu nuridah bahwa selama dilaksanakan PSBB masih tutup lapak jadi tidak ada pemasukan dan saat PPKM sudah buka lapak dengan pendapatan yang didapatkan sekitar Rp.Rp.2.000.000.

Dan informan ke sepuluh merupakan informan terakhir, bernama ibu saidah yang berjualan pakaian bekas impor di pasar Winenet sejak tahun 2015 dan buka mulai jam 08.00 sampai tutup. Penulis bertanya terkait bagaimana pendapatan ibu saidah dapatkan sebelum adanya Covid- 19. Hasil wawancara mengatakan bahwa :

“Sejak berjualan dari tahun 2015 saya mendaptkan pendapatan yang sangat menguntungkan karena setiap bulan pasti ada peningkatan pendapatan walaupun tidak seberapa, kira-kira dalam sebulan bisa mencapai Rp.4.000.000 yang bisa saya dapatkan”

Penjelasan dari ibu saidah bahwa sejak 2015 berjualan pakaian bekas selalu ada peningkatan dalam pendapatan yang didapatkan dalam sebulan dan dalam sebulan bisa mendapatkan Rp.4.000.000.

Kemudian saya bertanya kembali bagaimana pendapatan berjualan pakaian bekas impor setelah adanya Covid-19. Hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Adanya virus ini selalu menurun pendapatan yang saya dapatkan. Pasar menjadi sepi, kurangnya pembeli membuat sehingga pendapatan yang saya dapatkan hanya Rp.100.000 dalam sebulan, dengan adanya virus ini saya merasa sangat-sangat dirugikan”

Penuturan dari ibu Saidah bahwa setelah adanya Covid-19 pendapatan yang didapatkan hanya sekitar Rp.100.000 dalam sebulan karena kurang pembeli, sehingga dengan adanya pandemic ini inu Saidah merasa sangat-sangat dirugikan. Kemudian, ketika penulis bertanya mengenai pendapatan yang di dapatkan setelah adanya PSBB dan PPKM apakah ada perbedaan pendapatan signifikan. Berikut merupakan hasil wawancara penulis yang penulis cantumkan dalam tulisan :

“Selama adanya virus ini pendapatan tidak ada peningkatan hanya Rp.100.000 bahkan Rp.50.000 dalam sebulan, dan dilaksanakan lagi aturan pemerintah yaitu PSBB benar-benar tidak ada pendapatan akhirnya saya terpaksa tutup atau berhenti berjualan karena tidak ada pendapatan yang masuk melainkan pengeluaran, mau tidak mau saya harus gulung tikar”

Penuturan dari ibu Saidah bahwa dampak adanya Covid-19 ini benar-benar mempengaruhi pendapatan, dengan adanya Covid-19 ini menimbulkan aturan-aturan pemerintah dalam pencegahan penularan virus dengan melakukan PSBB yang lebih membuat pendapatan ibu Saidah menurun dan akhirnya ibu saidah harus menutup dagangan atau gulung tikar.

C. Pembahasan

Pandemi Covid-19 yang mewabah membawa dampak yang begitu besar yang berdampak bagi kesehatan, namun juga bagi pendapatan. Terutama pendapatan para pedagang pakaian bekas impor yang dimana pendapatan merupakan hasil dari kegiatan berdagang dan merupakan mata pencaharian utama bagi para pedagang.

Adanya Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), juga memberikan efek buruk bagi para pedagang yang berdampak bagi penurunan pendapatan. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dilaksanakan juga memberikan efek bagi pendapatan para pedagang namun juga terjadi kenaikan pendapatan walaupun tidak seperti awal sebelum adanya pandemi bagi pedagang pakaian bekas impor yang berada di pasar Winenet Kecamatan Aertembaga Kota Bitung.

Adapun dalam penelitian ini peneliti memiliki kendala-kendala dalam mengumpulkan data, mulai dari keterbatasan tenaga, waktu dan biaya, hingga pihak informan yang tidak mau diwawancarai, dan ataupun difoto sebagai dokumentasi bagi peneliti dan mencari narasumber yang bersedia mau di wawancarai.

Ada juga informan menggunakan nama samaran dan berhenti ditengah wawancara karena harus melayani pembeli yang ingin berbelanja sehingga peneliti harus kembali menunggu informan selesai melayani. Adapun data yang telah dirangkum dari hasil wawancara dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1
Hasil Wawancara dengan Narasumber

No	Nama	Pendapatan Sebelum Covid-19	Pendapatan Saat Covid-19	Pendapatan Saat PSBB	Pendapatan Saat PPKM
1	Jawariah	Rp.4.500.000	Rp.1.000.000	Rp.0	Rp.3.000.000
2	Laila	Rp.8.000.000	Rp.2.000.000	Rp.1.500.000	Rp.4.000.000
3	Aldi	Rp.4.000.000	Rp.1.000.000	Rp.500.000	Rp.2.000.000
4	Mia	Rp.4.000.000	Rp.1.000.000	Rp.0	Rp.2.000.000
5	Yati	Rp.5.000.000	Rp.1.000.000	Rp.1.000.000	Rp.3.000.000
6	Sadik	Rp.10.000.000	Rp.2.000.000	Rp.3.000.000	Rp.4.000.000
7	Anto	Rp.7.000.000	Rp.2.000.000	Rp.1.700.000	Rp.2.500.000
8	Tedi	Rp.8.000.000	Rp.500.000	Rp.1.000.000	Rp.3.000.000
9	Nuridah	Rp.5.000.000	Rp.1.000.000	Rp.0	Rp.2.000.000
10	Saidah	Rp.100.000	-	-	-

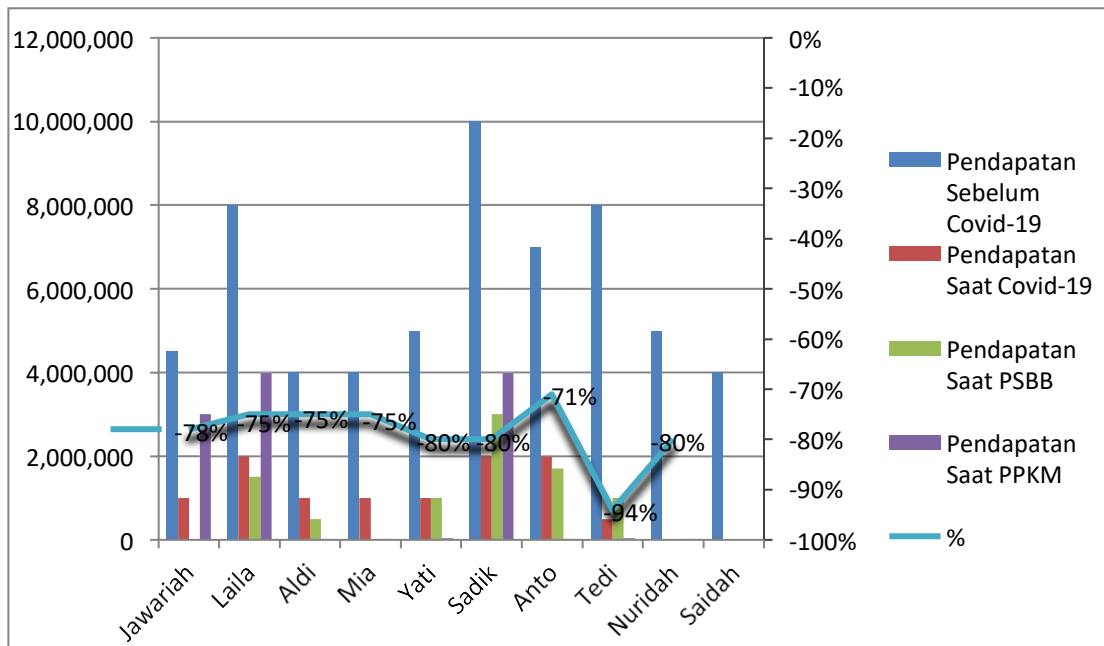
(Sumber : Para Pedagang Pakaian Bekas Impor di Pasar Winenet Kota Bitung)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pendapatan para pedagang saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan. Menurut pendapatan tersebut dikarenakan sepi pembeli dan dilaksanakan peraturan pemerintah yaitu PSBB yang di ungkapkan para informan terutama ibu jawariah, ibu mia, dan ibu nuridah yang dimana saat pelaksanaan PSBB tidak mendapatkan pendapatan atau Rp. 0, dan ibu saidah hanya mendapatkan Rp.100.000 dan akhirnya harus gulung tikar. Melainkan di saat PPKM

ada kenaikan yang tidak signifikan bagi pedagang lainnya pada saat sebelum adanya pandemi Covid-19.

Gambar 4.3

Grafik pendapatan pedagang pakaian bekas impor dipasar Winenet Kota Bitung
Pendapatan Pedagang Pakaian Bekas Impor di Pasar Pakaian Bekas Impor



(Sumber: Olahan Mandiri 2022)

Dari gambar grafik di atas dapat dilihat setiap pedagang pakaian bekas impor mengalami penurunan pendapatan di saat pandemic berlangsung dan pada saat pelaksanaan PPKM ada peningkatan pendapatan walaupun tidak lebih meningkat sebelum adanya Covid-19. Adapun perubahan pendapatan yang dialami oleh para pedagang adalah sebagai berikut:

1. Jawariah berjualan sejak tahun 2012 dan mengalami penurunan pendapatan hingga 78%
2. Laila berjualan sejak tahun 2015 dan mengalami penurunan pendapatan 75% semasa Covid-19

3. Aldi berjualan sejak tahun 2018 dan mengalami penurunan pendapatan 75% semasa Covid-19
4. Mia berjualan sejak tahun 2012 dan mengalami penurunan pendapatan 75% semasa Covid-19
5. Yati berjualan sejak tahun 2017 dan mengalami penurunan pendapatan 80% semasa Covid-19
6. Sadik berjualan sejak tahun 2018 dan mengalami penurunan pendapatan 80% semasa Covid-19
7. Anto berjualan sejak tahun 2015 dan mengalami penurunan pendapatan 71% semasa Covid-19
8. Tedi berjualan sejak tahun 2013 dan mengalami penurunan pendapatan 94% semasa Covid-19
9. Nuridah berjualan sejak tahun 2013 dan mengalami penurunan pendapatan 80% semasa Covid-19

Dari 9 pedagang yang di wawancarai 8 diantaranya mengalami penurunan hingga 80% sedangkan 1 pedagang mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 94%, yaitu pak tedi dan ibu saidah mengalami penurunan sampai harus gulung tikar. Pendapatan yang didapatakn pada informan yaitu pendapatan sementara yang dimaksud pendapatan sementara yaitu pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya, yang nilainya dapat positif berdampak baik dan negatif jika berdampak buruk.

Dari penjelasan di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa Covid-19 membuat pendapatan para pedagang yang berada di pasar Winenet Kota Bitung menurun, begitu juga pada saat dilaksanakan PSBB dan PPKM walaupun pada PPKM ada peningkatan tetapi itu masih di bawah pendapatan sebelum adanya Covid-19. Padahal masih banyak dari mereka menyambung kehidupan mereka dengan berdagang dipasar. Penyebaran Covid-19 yang begitu cepat juga membuat pemerintah

mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial dengan tujuan agar dapat menekankan penyebaran Covid-19.

Selain adanya larangan dari pemerintah, banyak masyarakat yang takut tertular virus tersebut dan membuat pasar sepi pengunjung, kemudian dimana pakaian bekas impor bukan merupakan kebutuhan disaat masa pandemi. Sehingga hal ini juga mengalami penurunan pendapatan para pedagang pakaian bekas impor yang berada di pasar Winenet Kecamatan Aertembaga Kota Bitung.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan diperoleh hasil bahwa tingkat pendapatan pedagang menurun pada masa Covid-19 mengakibatkan pedagang tidak sejahtera pada masa Covid-19 di pasar winenet Kota Bitung. Dari 9 pedagang yang menjadi informan yang mengalami penurunan pendapatan pada masa pandemi Covid-19. Pendapatan pedagang di winenet Kota Bitung sebelum pandemi Covid-19 sangat stabil/normal bahkan sering mengalami peningkatan, tetapi sejak adanya pandemi Covid-19 pendapatan pedagang menurun drastis hingga mencapai 94%.

Faktor Penyebab Menurunnya Pendapatan Pedagang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Winenet Kota Bitung :

a. Pasar Sepi

Hal ini menjadi salah satu alasan paling utama dari para pedagang bahwa menurunnya pendapatan para pedagang karena sepi pasar karena adanya peraturan pemerintah dalam menerapkan PSBB dan PPKM dalam mengurangi penyebaran Covid-19. Pasar menjadi sepi daya beli masyarakat berkurang, barang dagang pedagang banyak tidak laku, faktor inilah yang menyebabkan pendapatan pedagang menurun drastis pada masa pandemi Covid-19 ini.

b. Banyaknya Pesaing

Berdasarkan hasil pemaparan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan menurunnya pendapatan pedagang pada

masa pandemi Covid-19 selain pasar menjadi sepi, daya beli masyarakat berkurang, tetapi juga disebabkan faktor lain yaitu banyaknya pesaing yang menjual barang dagangan yang sama.

Kepala Pasar Winenet di Kota Bitung mengakui jika jumlah pedagang terus mengalami penurunan selama masa pandemi Covid-19 penyusutan pedagang di Pasar Winenet, telah mencapai 50% dari sebelum adanya pandemi Covid-19. Sebelumnya, dari data ada sekitar 1.000 pedagang yang berjualan di pasar Winenet . Namun, setelah pandemi, jumlah tersebut mengalami penyusutan hingga menyisakan 500 pedagang saja, dan khususnya pedagang pakaian bekas impor ada 24 pedagang dengan jumlah lapak 38 lapak yang ada di pasar Winenet Kota Bitung. Pada saat Covid-19 menjadi 12 lapak saja yang buka. Penyusutan pedagang tersebut disebabkan beberapa faktor. Tapi yang paling menonjol dikarenakan dampak dari kesulitan ekonomi akibat pandemi Covid-19, di mana baik daya beli masyarakat mengalami penurunan, berakibat pedagang kehabisan modal. Jemi Wenas selaku Kepala Pasar Winenet di Kota Bitung mengatakan bahwa :⁴⁸

“Karena secara ekonomi, pandemi ini berdampak signifikan pada pendapatan mereka, terutama saat aktivitas dibatasi. Hal ini yang membuat para pedagang kehabisan modal karena itu sudah digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, Walaupun saat ini para pedagang sudah tidak dibebankan lagi retribusi tahunan sebesar Rp 500 ribu, namun mereka tetap memiliki kewajiban untuk membayar iuran kebersihan setiap hari Rp 15 ribu, yang masih dirasa cukup berat bagi mereka”

Dengan penjelasan informan dan Kepala pasar Winenet Kota Bitung di atas bahwa ada beberapa dampak Penurunan Pendapatan Pada Masa Covid-19 di pasar Winenet Kota Bitung yaitu :

⁴⁸ Wawancara dengan Jemi Wenas, Selaku Kepala Pasar Winenet Kota Bitung, Pada Tanggal 05 September 2022 Pukul 10.00 WITA.

a. Kebutuhan sehari-hari tidak tercukupi

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh informan dapat disimpulkan bahwa para pedagang banyak mengeluh sejak terjadinya pandemi Covid-19, karena pasar menjadi sepi, barang dagangan banyak tidak habis terjual, menyebabkan pendapatan pedagang menurun drastis, sehingga kebutuhan sehari-hari pedagang tidak tercukupi, sedangkan kebutuhan Pangan merupakan hal yang sangat penting karena setiap manusia tidak bisa hidup tanpa makanan.

b. Berkurangnya Modal

Berdasarkan pemaparan informan dapat disimpulkan bahwa sejak adanya pandemi Covid-19 banyak pedagang yang rugi, pendapatan pedagang menurun drastis, pedagang yang mengaku modal mereka semakin berkurang sejak adanya pandemi Covid-19, modal pedagang sangat tergantung pada pendapatan mereka setiap hari, pendapatan mereka diputar menjadi modal buat dagangan esok harinya. Dalam menjalani usaha modal sangat diperlukan. Modal merupakan unsur yang sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha perdagangan, berjalan atau tidaknya sebuah usaha seseorang tergantung dengan modal yang dimiliki, modal adalah sebuah pondasi dalam suatu usaha.

c. Berkurangnya Aset

Berdasarkan pemaparan informan dapat disimpulkan bahwa sebelum pandemi Covid-19 pendapatan pedagang sangat stabil, keuntungan pedagang lumayan besar, tetapi sejak adanya pandemi Covid-19 pendapatan pedagang menurun drastis, sehingga sebagian pedagang terpaksa menjual aset seperti ruko, perhiasan, sawah, untuk tambahan.

Dampak penurunan pendapatan pada masa Covid-19 terhadap kesejahteraan ekonomi pedagang yaitu kebutuhan sehari-hari tidak tercukupi, berkurangnya modal,

berkurangnya aset, sejak adanya pandemi Covid-19 pendapatan pedagang menurun drastis, sehingga berdampak pada kesejahteraan. Karena Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dan tata kehidupan yang sejahtera, yang memungkinkan setiap orang atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah dan rohaniah.

Hasil penelitian ini memperkuat sekaligus melengkapi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizky Andika, dan Sindi Pratiwi yang meneliti tentang “Dampak Covid-19 terhadap pendapatan pedagang mikro pada pasar tradisional” menyimpulkan bahwa dampak Covid-19 terhadap pasar tradisional sangat berpengaruh dari segi berkurangnya konsumen yang datang karena ketakutnya warga sehingga membuat pasar sepi, penurunan pendapatan yang membuat pedagang sangat mengeluh dalam keadaan ini untuk kehidupan sehari-hari mereka, serta upaya pemerintah dalam stabilitas harga barang pokok. Banyak pedagang yang memilih untuk menutup kios dan pedagang memilih untuk menutup sementara bahkan ada sampai harus tutup usahanya karena mendapatkan keuntungan.⁴⁹

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang atau barang dari hasil usaha atau produksi. Pendapatan formal adalah penghasilan yang di peroleh melalui pekerjaan pokok dan pendapatan sub sistem adalah penghasilan yang di peroleh dari faktor produksi yang dinilai dengan uang. Pendapatan juga bisa diartikan adalah sebagai hasil uang atau keuntungan materi lainnya yang timbul dari pemakaian kekayaan atau jasa-jasa manusia.⁵⁰

Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan

⁴⁹ Andika and Pratiwi, Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Mikro Pada Pasar Tradisional, h 21.

⁵⁰ Mutmainah, Analisis Usaha Tani Perikanan Nelayan Patorani, h 25-26.

yang dapat berupa gaji/upah, sewa serta keuntungan.⁵¹ Pendapatan adalah salah satu tolak ukur kesejahteraan, kesejahteraan pedagang dapat dilihat dari berapa besar pendapatan yang diperoleh. Semakin besar pendapatan yang diperoleh para pedagang keuntungan yang didapatkan tinggi, mengakibatkan kesejahteraan para pedagang semakin hari semakin meningkat.⁵²

Kesejahteraan pedagang di pasar Winenet Kota Bitung jika dikaitkan dengan teori *need* milik Abraham Maslow dalam Aprianto maka pedagang di pasar winenet Kota Bitung pada masa pandemi Covid-19 belum sejahtera. Menurut Abraham Maslow kesejahteraan memiliki beberapa tahap diantaranya; pertama terpenuhi kebutuhan pokok, kedua kebutuhan keamanan, ketiga kebutuhan sosial, keempat kebutuhan akan diakui, kelima kebutuhan aktualisasi diri.⁵³ Berdasarkan tahapan tersebut rata-rata pedagang di pasar winenet Kota Bitung baru memenuhi tahap keempat, Akan tetapi, untuk tahap pertama, kedua, ketiga, dan tahap kelima pedagang di pasar tradisional belum dapat memenuhi kebutuhan tersebut sehingga dalam hal pedagang di pasar winenet Kota Bitung tidak sejahtera pada masa Covid-19.

Dalam ekonomi Islam ada tiga aspek dari fungsi kesejahteraan dikemukakan oleh Al-Gazali dalam buku Adi warman Al-Karim yang meliputi: kebutuhan pokok (*dharuriyat*), kebahagiaan atau kenyamanan (*hajiyat*), dan kemewahan (*tahsiniyat*).⁵⁴ Jika dikaitkan dengan temuan peneliti dilapangan bahwa pedagang di pasar winenet Kota Bitung tidak sejahtera, karena kebutuhan pokok tidak terpenuhi, maka tidak terciptanya kemewahan, tidak ada kebahagiaan dan kenyamanan, justru pedagang merasa khawatir dan ketakutan pada masa Covid-19.

⁵¹ Mankiw, *Pengantar Ekonomi Jilid 2*.

⁵² Christi Mei Wulandari, 'Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember', 1 (2017), h 2.

⁵³ Edwin Kiky Aprianto, 'Kontruksi Sistem Jaminan Sosial Dalam Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2017, h 239.

⁵⁴ Adiwarmar Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Sumatera: UIN Sumatera, 2017 h 87-88).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 3 bulan, mengenai dampak Covid-19 terhadap pendapatan pedagang pakaian bekas impor di pasar winenet Kota Bitung, maka penelitian mengambil kesimpulan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap pendapatan, dimana pendapatan para pedagang mengalami penurunan, dari 10 informan yang diwawancarai 9 mengalami penurunan pendapatan hingga di atas 50%, dan 1 orang mengalami penurunan 100% sehingga harus menutup dagangan karena adanya pandemi Covid-19. Begitu juga pada saat dilaksanakan PSBB pedagang menyatakan lebih mengalami penurunan karena pasar sepi dan pakaian pada saat itu tidak terlalu di butuhkan melainkan bahan makanan dan obat-obatan yang dibutuhkan pada saat terjadinya pandemi. Dan pada saat PPKM lebih sedikit ada kenaikan pendapatan walaupun tidak seperti awal sebelum adanya pandemi Covid-19 ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mencoba memberikan yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak :

1. Bagi Pemerintah Daerah

Agar bisa memperhatikan kondisi sosial para pedagang yang berjualan di pasar Winenet, dan diharapkan juga pemerintah agar bisa membuat kebijakan-kebijakan yang ideal bagi para pedagang khususnya, sehingga keadaan ekonomi mereka dapat kembali pulih.

2. Bagi Pedagang pasar Winenet

Diharapkan kepada para pedagang yang berjualan di pasar Winenet, agar dapat mempelajari cara untuk melakukan manajemen pemasaran

maupun manajemen risiko, sehingga pada saat pandemic Covid-19 para pedagang bisa mencari inovasi baru dalam hal berdagang, seperti menjual produk secara *online* melalui media-media *online* yang dapat digunakan untuk berjualan, sehingga pendapatan para pedagang dapat kembali stabil walaupun disaat terjadi pandemi, ataupun kondisi yang tidak baik.

3. Untuk Peneliti selanjutnya

Adapun saran yang perlu diperhatikan untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menggunakan jumlah narasumber yang lebih banyak dan variatif agar mendapatkan gambaran yang lebih lengkap terkait dengan judul penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dakhoir dan Itsla Yumisya, *Ekonomi Islam Dan Mekanisme Pasar (Refleksi Pemikiran Ibnu Taymiyah)*, I (Jawa Timur: AksBang PRESSindo, 2017)
- Andika, and Pratiwi, 'Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Mikro Pada Pasar Tradisional'
- Anwar, Moch. Khoirul, 'Ekonomi Dalam Perspektif Islam', *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 3.1 (2014), 26 <<https://doi.org/10.15642/islamica.2008.3.1.26-35>>
- Aprianto, Edwin Kiky, 'Kontruksi Sistem Jaminan Sosial Dalam Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2017, 239
- Arifah, Risma Nur, 'Kendala-Kendala Pencegahan Perdagangan Pakaian Bekas Impor Di Kota Malang', *Journal de Jure*, 7.1 (2016), 89 <<https://doi.org/10.18860/j-fsh.v7i1.3513>>
- Chandradewi, Rozita, Mudji Rahadjo, and Krista Yitawati, 'Analisa Yuridis Tentang Perdagangan Pakaian Bekas Tentang Perdagangan Dan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen', 4 (2018)
- Damsar, *Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997)
- Harahap, Rara Julia Timbara, 'Karakteristik Klinis Penyakit Coronavirus 2019', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1.November (2020), 89–94 <<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65>>
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, Ria Rahmatul Istiqomah., *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. by Husnu Abadi (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu, 2020)
- Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2003)
- Ikmal, Novita Maulida, and Machdian Noor, 'Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Penanganan Covid-19', *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19.2 (2022), 155–67 <<https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.910>>
- Irawan, Swasta Basu dan, *Manajemen Pemasaran Modern* (Yogyakarta: Liberry, 1998)
- Julia Mahadewi, Kadek, 'Kebijakan Pelaksanaan Ppkm Darurat Untuk Penanganan

- Covid-19 Dalam Tatanan Kehidupan Era Baru Di Provinsi Bali', *Jurnal Kertha Semaya*, 9.10 (2021), 1879–95 <<https://doi.org/10.24843/KS.2021.v09.i10.p13>>
- Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Kadir, Muhammad Abdul, *Hukum Perusahaan Indonesia* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2010)
- Kahf, Monzer, *Ekonomi Islam*, II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Jilid II, 2007)
- Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kamus Pusat Bahasa, 2008) <https://bsd.pendidikan.id/data/umum/Kamus_Bahasa_Indonesia_2008.pdf>
- Karim, Adiwarman, *Ekonomi Mikro Islam* (Sumatera: UIN Sumatera, 2017)
- Kartika, Try buana Chandra, 'Pakaian Impor Bekas Di Pasar Airmadidi Kecamatan Airmadidi , Minahasa Utara', 2022
- Kementrian perdagangan Republik Indonesia, 'Laporan Analisis Impor Pakaian Bekas', 2015, 37
- Lantu, Kezia T., Rita N. Taroreh², and Yantje Uhing, 'Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pada Petugas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung', *Jurnal Emba*, 9.3 (2021), 1277–85
- M. Mursid, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997)
- Mankiw, *Pengantar Ekonomi Jilid 2*
- Manullang, M, *Pengantar Bisnis* (Yogyakarta: Gadjah Madah Univesity Press, 2008)
- Maria, Rizky Putry Stefani, 'Pakaian Sebagai Komunikasi (Pemakaian Baju Bekas Impor Sebagai Media Untuk Mengkomunikasikan Identitas Sosial)' (Universitas Kristen Satya Wacana, 2012) <<https://repository.uksw.edu/bitstream/12345678>>
- Mufida, S, F G C Timur, and S D Waluyo, 'Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Menangani Wabah Covid-19 Dari Perspektif Ekonomi', *Independen*, 1.2 (2020), 121–30 <<https://doi.org/10.24853/independen.1.2.121-130>>
- Muhammad Dinar Muhammad Hasan, *Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi*, CV. Nur Lina (Makassar, 2018)
- Mutmainah, 'Analisis Usaha Tani Perikanan Nelayan Patorani'
- Nasruddin, Rindam, and Islamul Haq, 'Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7.7 (2020) <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15569>>

- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014)
- Oktavia, Lilin, and Andita Falirin, 'Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Pada Pasar Jarakah Ngaliyan Semarang', 2019, h 59-60
- Paddilah, Isma, 'Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Pasar Sambu Kota Medan Dalam Perspektif Ekonomi Islam' (UIN Sumatera Utara, 2021)
- Pangkerego, Febby Febiola, and Sarah Sambiran, 'Implementasi Kebijakan Pemerintah Pusat Dalam Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4 Pada Masa Covid-19 Di Kecamatan Ranowulu Kota Bitung', 2.1 (2022), 1–10
- Philip Kotler, Dkk, *Manajemen Pemasaran Dengan Pemasaran Efektif Dan Profitable* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2002)
- Putu, Ni, Maha Dewi, Pramitha Asti, Ni Made, Ari Yuliantini, Bagian Hukum Bisnis, and others, 'Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Yang Mengkonsumsi Pakaian Impor Bekas', 1–6
- Quyumi, Elfi, and Moh Alimansur, 'Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Relawan Covid', *Jph Recode*, 4.1 (2020), 81–87
- Rakhmat, Muhammad, *Pengantar Logika Dasar* (Bandung: LoGoz Publishing, 2013)
- Rizal, Muhammad, Ria Afrianti, and Iman Abdurahman, 'Dampak Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Bagi Pelaku Bisnis Coffe Shop Pada Masa Pandemi Terdampak COVID-19 Di Kabupaten Purwakarta The Impact of the Policy for Implementing Community Activity Restrictions for Coffee Shop Busi', *Jurnal Inspirasi*, 12.1 (2021), 97–105
- Saidah, Dede, 'Analisis Pelaksanaan Kebijakan Penangan Wabah Covid 19 Di DKI Jakarta', *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, XII.September (2020), 11
- Saputra, Febrian D, 'Analisis Impor Indonesia Dari Cina', *Perdagangan, Industri Dan Moneter*, 3.1 (2015), 16–21
- Septi, Rindawati, *Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021)
- Sinaga, Robert, and Melfrianti Romauli Purba, 'Pengaruh Pandemi Virus Corona (Covid-19) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Dan Buah Di Pasar Tradisional "Pajak Pagi Pasar V" Padang Bulan', *Regionomic*, 2.02 (2020), 37–

- Sudarsono, Heri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2017)
- Sugiri, Dani, 'Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dari Dampak Pandemi Covid-19', *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19.1 (2020), 76–86 <<https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017)
- Sujawerni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 2019th edn (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019)
- Syafrida, Syafrida, and Ralang Hartati, 'Bersama Melawan Virus Covid 19 Di Indonesia', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7.6 (2020), 495–508 <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>>
- Tim Penerjemah Alqur'an Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan*, 'No' (Jakarta: PT Sera Jaya Santra, 1989)
- Wahyono, Budi, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Di Pasar Bantul', *Jurnal Agribisnis*, 2017
- Wawancara Dengan Jemi Wenas, Selaku Kepala Pasar Winenet Kota Bitung, Pada Tanggal 05 September 2022 Pukul 10.00 WITA*
- Wulandari, Christi Mei, 'Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember', 1 (2017), 2

LAMPIRAN

Lampiran 1 :

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara

Wawancara kepada para pedagang pakaian bekas impor yang berjualan di pasar Winenet Kecamatan Aertembaga Kota Bitung.

1. Assalamu'alaikum/Selamat Pagi, siang. Bapak/Ibu?
2. Sejak kapan Bapak/Ibu berjualan di pasar Winenet Kecamatan Aertembaga Kota Bitung?
3. Bisakah Bapak/Ibu menjelaskan bagaimana pendapatan pada saat sebelum adanya Covid-19?
4. Bisakah Bapak/Ibu menjelaskan bagaimana pendapatan pada saat adanya Covid-19?
5. Bagaimana pendapatan setelah adanya dilaksanakan PSBB dan PPKM. Apakah ada perbedaan pendapatan yang signifikan?

Lampiran 2 :

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan bapak Aldi selaku pedagang pakaian bekas impor di Pasar
Winenet Kota Bitung



Wawancara dengan bapak Sadiq selaku pedagang pakaian bekas impor di Pasar
Winenet Kota Bitung



Wawancara dengan bapak Laila selaku pedagang pakaian bekas impor di Pasar
Winenet Kota Bitung



Lapak ibu Saidah di Pasar Winenet Kota Bitung yang tutup atau gulung tikar karena
adanya Covid-19

Lampiran 3 :

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Chindy Lestari Damal
 NIM : 17.4.1.057
 Alamat : Madidir Ure, Link V
 Tempat Tanggal Lahir : Sanger, 27 Januari 1999
 Nomor HP : 081343865586
 Email : chindylestaridamal@gmail.com

Nama Orang Tua

1. Ayah

Nama : Malik Damal
 Pekerjaan : Swasta

2. Ibu

Nama : Murniati Samalam
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan Formal

2003 – 2004 : TK Al Muhajirin Kota Bitung
 2004 – 2010 : SD Inpres 10/73 Bitung
 2010 – 2013 : SMP Muhammadiyah Bitung
 2013 – 2016 : SMK Muhammadiyah Bitung
 2017 – 2022 : Institut Agama Islam Negeri Manado